

**ANALISIS KINERJA DINAS PARIWISATA DILIHAT DARI
TINGKAT KEEKONOMISAN DAN KEPUASAN
PENGGUNA LAYANAN**

Studi Kasus pada Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Tri Muntiarini Setyo Bekti

NIM: 072114013

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2011

**ANALISIS KINERJA DINAS PARIWISATA DILIHAT DARI
TINGKAT KEEKONOMISAN DAN KEPUASAN
PENGGUNA LAYANAN**

Studi Kasus pada Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Tri Muntiarini Setyo Bekti

NIM: 072114013

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

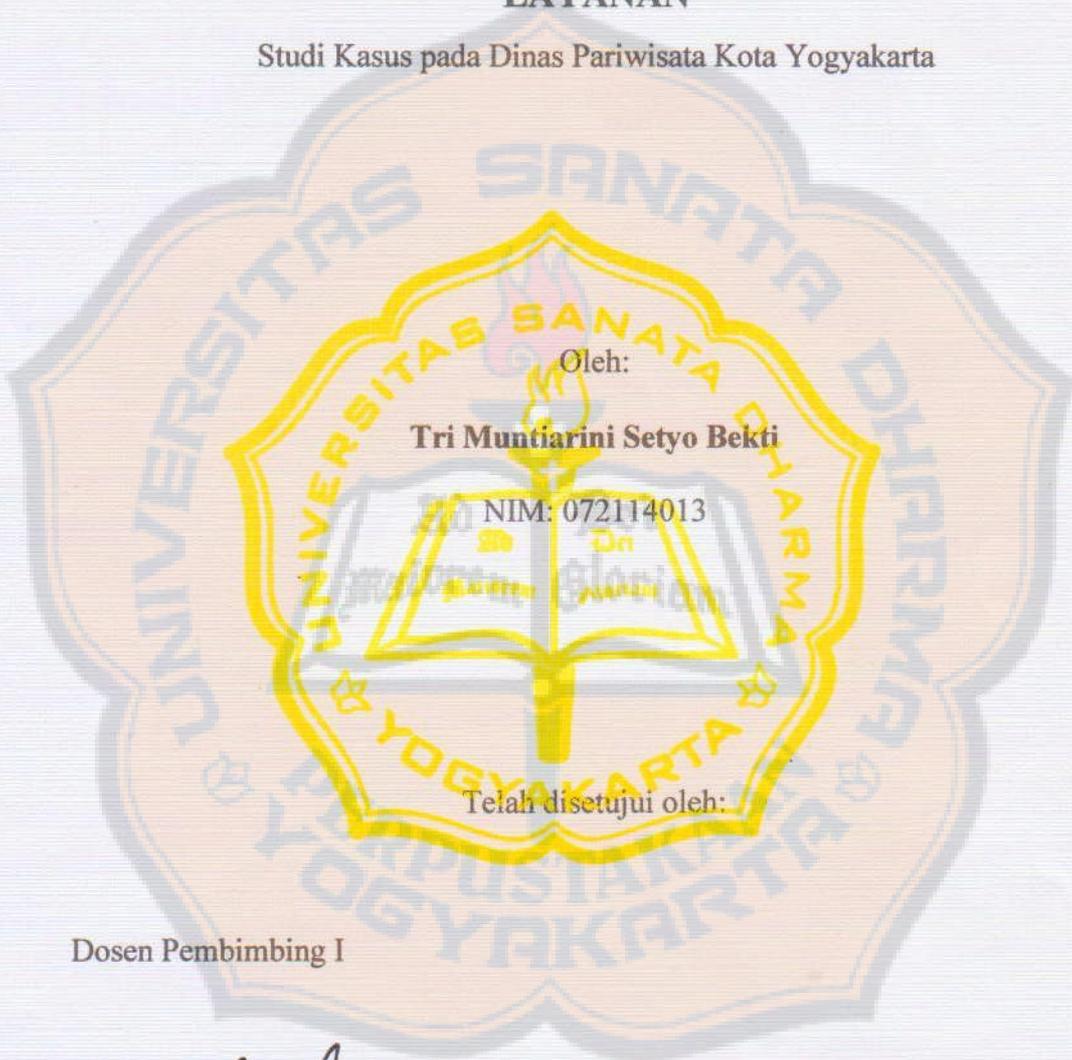
YOGYAKARTA

2011

Skripsi

**ANALISIS KINERJA DINAS PARIWISATA DILIHAT DARI
TINGKAT KEEKONOMISAN DAN KEPUASAN PENGGUNA
LAYANAN**

Studi Kasus pada Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta



Oleh:

Tri Muntiarini Setyo Bekti

NIM: 072114013

Telahi disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Antonius', is written over the bottom part of the watermark logo.

Antonius Diksa Kuntara, S.E., MFA., QIA

Tanggal: 9 September 2011

Skripsi

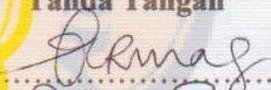
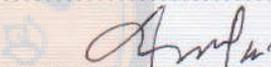
**ANALISIS KINERJA DINAS PARIWISATA DILIHAT DARI
TINGKAT KEEKONOMISAN DAN KEPUASAN PENGGUNA
LAYANAN**

Studi Kasus pada Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta

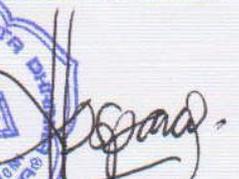
Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Tri Muntiarini Setyo Bekti
NIM: 072114013

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 26 September 2011
dan dinyatakan memenuhi syarat

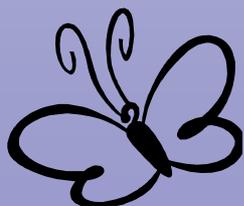
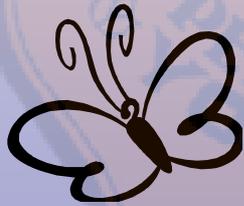
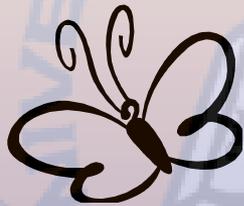
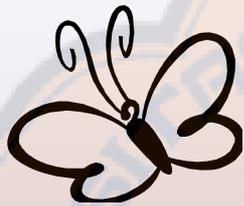
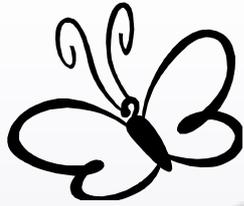
Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	A. Diksa Kuntara, S.E., MFA., QIA.	
Anggota	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA.	
Anggota	Josephine Wuri, S.E., M.Si.	

Yogyakarta, 30 September 2011
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan


Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt

MOTTO



“Karena itu, saudara-saudara yang terkasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia”

I Korintus 15:58



Kupersembahkan skripsi ini untuk:

My Beloved Savior Jesus Christ

Papa (Alm) dan Mama

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

Analisis Kinerja Dinas Pariwisata Dilihat Dari Tingkat Keekonomisan Dan Kepuasan Pengguna Layanan.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 1 Agustus 2011

Yang membuat pernyataan,



Tri Muntiarini Setyo Bekti

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Tri Muntiarini Setyo Bekti

Nomor Mahasiswa : 072114013

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:
ANALISIS KINERJA DINAS PARIWISATA DILIHAT DARI TINGKAT KEEKONOMISAN DAN KEPUASAN PENGGUNA LAYANAN. Studi Kasus pada Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta.

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 1 Agustus 2011

Yang Menyatakan



Tri Muntiarini Setyo Bekti

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena berkat dan kasihNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih secara khusus kepada:

1. Rama Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Drs. Y.P Supardiyono, M.Si., Akt., QIA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Antonius Diksa Kuntara, S.E., MFA., QIA, selaku Wakil Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Karyawan Pemerintah Kota Yogyakarta bagian Dinas Pajak Daerah dan Pengelolaan Keuangan yang telah ramah dan terbuka dalam memberikan beberapa informasi untuk penelitian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

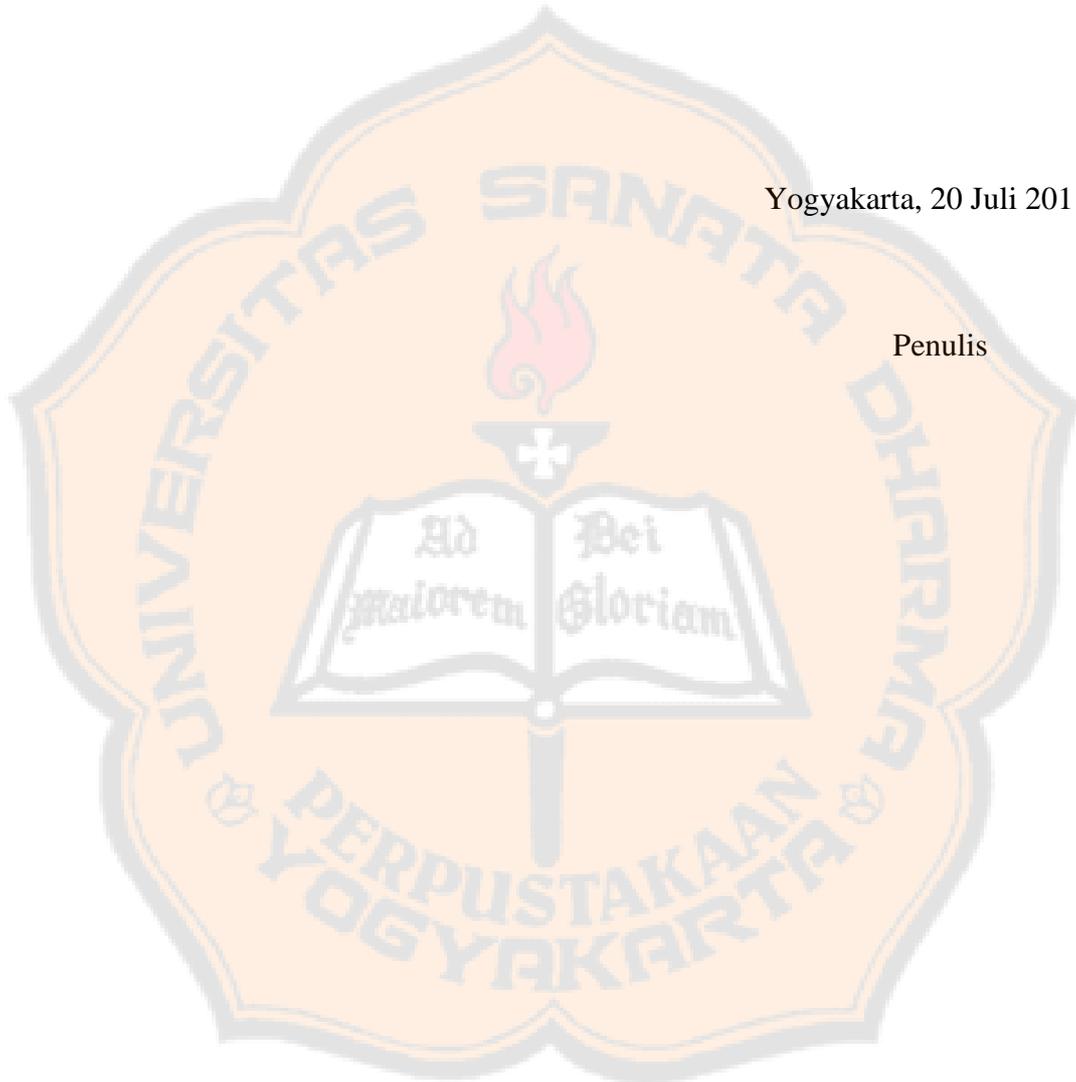
6. Bapak Dwi Hana selaku Karyawan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta yang telah memberikan informasi dengan ramah dan terbuka tentang Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta.
7. Karyawan obyek-obyek wisata khususnya di daerah Kota Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner.
8. Seluruh Karyawan Sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan dalam hal surat-menyurat.
9. Seluruh Karyawan Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan fasilitas terbaik.
10. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah mengajar, mendidik, dan membagikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
11. Ibuku tercinta atas dukungan doa dan kasih sayangnya untuk selalu memberikan motivasi.
12. Teman hidupku Yadi yang selalu setia mendampingi dan memberikan dukungan doa serta motivasi.
13. Sahabatku Ai dan Amel, teman-teman seperjuangan Furi, Erwin, Nidya, Yessy, Novi, Giant, dan lain-lain yang terlalu banyak jika disebutkan satu per satu atas dukungan doa, motivasi, dan persahabatannya.
14. Segenap teman-teman dari Kompa dan PA Wilayah II GKJ Gondokusuman atas perhatian, doa, dan motivasi untuk terus melayani.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 20 Juli 2011

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan	4
II. LANDASAN TEORI	6
A. Organisasi Sektor Publik	6
1. Pengertian Organisasi Sektor Publik	6
2. Mengapa Dibutuhkan Organisasi Sektor Publik	7

3. Perbedaan Sifat dan Karakteristik Organisasi Sektor Publik dengan Sektor Swasta	8
4. Peran Sektor Publik	9
B. Tipe Barang atau Pelayanan	10
C. Pengukuran Kinerja Sektor Publik	12
1. Pengertian Kinerja dan Pengukuran Kinerja.....	12
2. Sistem Pengukuran Kinerja Sektor Publik	13
3. Informasi yang Digunakan Untuk Pengukuran Kinerja	15
D. Aspek-aspek Pengukuran Kinerja Sektor Publik	16
E. Indikator Kinerja	16
F. Pengukuran <i>Value For Money</i>	18
1. Pengertian <i>Value For Money</i>	18
2. Elemen <i>Value For Money</i>	19
G. Sekilas Tentang Dinas Pariwisata Yogyakarta	21
III. METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Subjek dan Objek Penelitian	23
D. Data yang diperlukan	24
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Populasi dan Sampel	25
G. Teknik Pengujian Instrumen	26
H. Teknik Analisis Data	29

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

IV. GAMBARAN UMUM	33
A. Sejarah Singkat Berdirinya Kota Yogyakarta	33
B. Kondisi Geografis	35
C. Iklim	36
D. Dinas Pariwisata	36
E. Struktur Organisasi	38
F. Lingkup Permasalahan.....	39
G. Kondisi Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta Saat Ini	40
H. Obyek Wisata	43
V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Data	47
B. Analisis Data Dengan Pengukuran Ekonomis Kinerja	48
C. Pengujian Instrumen	50
1. Uji Validitas	50
2. Uji Reliabilitas	52
D. Analisis Multiatribut Attitude Model	54
VI. PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Keterbatasan Penelitian	60
C. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Tabel Perbedaan Sifat dan Karakteristik Organisasi Sektor Publik dengan Sektor Swasta..... 8
Tabel 3.1	Tabel Reliabel 28
Tabel 4.1.	Tabel Jumlah Potensi Pariwisata DIY Tahun 2008 41
Tabel 4.2	Tabel Jenis dan Jumlah ODTW di Kota Yogyakarta Tahun 200842
Tabel 4.3	Tabel Obyek wisata yang terdapat di Kota Yogyakarta43
Tabel 4.4	Tabel Perkembangan Wisatawan ke DIY Tahun 2005-2009 (berdasarkan akomodasi yang digunakan)..... 44
Tabel 4.5	Tabel Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan ke DIY Tahun 2005-2009 44
Tabel 4.6	Tabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata di Kabupaten / Se DIY Tahun 2009 45
Tabel 4.7	Tabel Peringkat Sepuluh Besar Wisatawan Mancanegara yang Berkunjung di DIY yang Menggunakan Jasa Akomodasi Tahun 2005-2009 46
Tabel 5.1	Tabel Anggaran dan Realisasi Dinas Pariwisata dari tahun 2005-2009 48
Tabel 5.2	Tabel Validitas 51
Tabel 5.3	Tabel Perhitungan Rata-Rata <i>Belief</i> dan <i>Idea</i> 55
Tabel 5.4	Tabel Bobot Nilai 56

ABSTRAK

**ANALISIS KINERJA DINAS PARIWISATA DILIHAT DARI
TINGKAT KEEKONOMISAN DAN KEPUASAN PENGGUNA
LAYANAN**

Studi Kasus pada Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta

Tri Muntiarini Setyo Bekti
NIM: 072114013
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2011

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta berdasarkan tingkat kepuasan pengguna layanan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam pengembangan pariwisata di Kota Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Data yang diperoleh dengan melakukan wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengukuran keekonomisan berdasarkan kriteria *Value For Money* dan analisis *Multi Attribute Model (MAM)*.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa (1) Kinerja Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dilihat dari segi keekonomisannya, sudah memasuki kriteria ekonomis, (2) Kinerja Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta ditinjau dari tingkat kepuasan pengguna layanan, hasilnya memuaskan.

ABSTRACT

**AN ANALYSIS OF PERFORMANCE OF TOURISM SERVICE
BY LEVEL OF ECONOMICAL AND CUSTOMER
SATISFACTION**

A Case Study at Tourism Service of Yogyakarta Municipality

Tri Muntiarini Setyo Bkti
NIM: 072114013
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2011

The purpose of this research was to know performance of Tourism Service Yogyakarta Municipality based on level of economical and level of customer satisfaction of Tourism Service of Yogyakarta Municipality.

The type of this research was case study. The data were taken by doing interview, documentation, and questionnaire. The techniques of data analysis were measurement of level economical based on *Value For Money* criteria and *Multi Attribute Model (MAM)*.

Based on the result of data analysis it could be known that (1) The performance of Tourism Service of Yogyakarta Municipality by level of economical, was economic,(2) The performance of Tourism Service of Yogyakarta Municipality by level of customer satisfaction resulted in satisfied level.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi sektor publik merupakan organisasi yang melayani publik atau masyarakat. Organisasi ini tidak memperhitungkan laba atau keuntungan, sehingga organisasi sektor publik terkadang mengalami kesulitan dalam pendanaan. Disini peran pemerintah sangat penting karena merupakan salah satu pihak yang mendanai organisasi sektor publik. Pendanaan dari pemerintah terkadang berlebih, namun pelayanan kepada publik atau masyarakat terkadang kurang memuaskan. Kondisi seperti ini kurang sesuai dengan harapan. Apabila permasalahan seperti ini dibiarkan, maka akan menimbulkan permasalahan baru di dalam organisasi sektor publik.

Pemerintah Daerah merupakan salah satu organisasi sektor publik. Pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk mengurus seluruh bidang tugas kecuali kewenangan di bidang politik luar negeri, pertahanan keamanan, peradilan, moneter dan fiskal, agama serta kewenangan bidang lain (UU No. 22 Tahun 1999 Pasal 7 ayat 1). Dalam menjalankan kewenangan tersebut pemerintah biasanya akan menata kewenangan tersebut dalam dinas-dinas. Misalnya, Dinas Pendidikan, Pekerjaan Umum, Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial, Perdagangan, Pariwisata, dan sebagainya (Mahsun, 2006: 195).

Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta merupakan salah satu organisasi sektor publik yang berada di bawah kewenangan Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta yang bertugas memfasilitasi dan mengembangkan industri pariwisata yang ada di Kota Yogyakarta. Sementara itu, untuk mengembangkan industri pariwisata di Yogyakarta, perlu adanya kinerja Dinas Pariwisata yang ekonomis, efisien, dan efektif untuk mencapai visi dan misinya. Adapun visi dari Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta adalah terwujudnya kota Yogyakarta sebagai kota tujuan wisata terkemuka yang bertumpu pada kekuatan dan keunggulan budaya lokal serta mampu memperkokoh jati diri, memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat, serta menjadi lokomotif pembangunan Kota Yogyakarta secara menyeluruh.

Pariwisata merupakan lokomotif bagi perekonomian Kota Yogyakarta, sektor ini telah menyumbangkan 30 persen dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berupa pajak hotel dan restoran. Sementara dari kunjungan wisatawan, yang terdiri dari wisatawan domestik yang mencapai 25 juta orang dan wisatawan mancanegara mencapai 400 ribu orang telah memberikan kontribusi pada daerah Yogyakarta mencapai Rp70 miliar di tahun 2010. Di sisi lain, pemerintah Yogyakarta pada tahun 2010 ini menargetkan untuk Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah (APBD) sebesar Rp824,675 miliar naik di bandingkan tahun 2009 yang sebesar Rp754,156 miliar (Business News, Jakarta 23 Des 2010). Sehingga Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta perlu meningkatkan kinerjanya di bidang pengembangan pariwisata secara bijaksana.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kinerja Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata di Kota Yogyakarta”. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil studi kasus di Dinas Pariwisata Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta ditinjau dari tingkat keekonomisannya?
2. Bagaimana kinerja Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta ditinjau dari tingkat kepuasan pengguna layanan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta ditinjau dari tingkat keekonomisannya.
2. Untuk mengetahui kinerja Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta ditinjau dari tingkat kepuasan pengguna layanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta untuk mengetahui kinerja Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam pengembangan pariwisata.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan bahan bacaan dan menambah wawasan tentang kinerja sektor publik dalam bidang pariwisata.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan tentang gambaran kinerja Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam pengembangan pariwisata. Selain itu juga sebagai sarana untuk meningkatkan ketrampilan menghubungkan antara teori yang didapat dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori tentang organisasi sektor publik yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM KOTA YOGYAKARTA

Bab ini berisi sejarah singkat, keadaan geografis, pembagian wilayah, keadaan kependudukan dan keadaan perekonomian.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di Pemerintah Kota Yogyakarta dengan metode dan teknik yang telah diuraikan dalam metode penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari analisis data, keterbatasan dalam melakukan penelitian dan saran-saran yang disampaikan kepada Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Organisasi Sektor Publik

1. Pengertian Organisasi Sektor Publik

Organisasi sektor publik bukan semata-mata organisasi sosial yang *non-profit oriented*. Banyak yang beranggapan bahwa organisasi sektor publik pasti *non profit*. Anggapan ini kurang tepat karena organisasi sektor publik ada yang bertipe *quasi non-profit*. *Quasi non-profit* bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan motif surplus (laba) agar terjadi keberlangsungan organisasi dan memberikan kontribusi pendapatan negara atau daerah. Organisasi sektor publik adalah organisasi yang berhubungan dengan kepentingan umum dan penyediaan barang atau jasa kepada publik yang dibayarkan melalui pajak atau pendapatan negara lain yang diatur hukum (Mahsun et.al., 2007: 11).

Sektor publik berada pada area dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Penyelenggaraan layanan atau pengadaan barang kebutuhan masyarakat umum.
- b. Bukan konsumsi individual.
- c. Pemerintah ikut mengendalikan dengan saham atau sejumlah regulasi yang mengikat.
- d. Harga tidak semata-mata ditentukan berdasarkan mekanisme pasar.

2. Mengapa Dibutuhkan Organisasi Sektor publik

Dalam Pengukuran Kinerja Sektor Publik (Mahsun, 2006: 19) pemerintah merupakan organisasi sektor publik terbesar yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menjunjung tinggi keinginan rakyat, melaksanakan pembangunan berkelanjutan dan berkeadilan sosial, menjalankan aspek-aspek fungsional dari pemerintahan secara efisien dan efektif sehingga bisa terwujud *good governance* dengan sebenarnya.

Beberapa alasan, mengapa organisasi sektor publik dibutuhkan, dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Untuk menjamin bahwa pelayanan publik seperti pendidikan, kesehatan, rekreasi, perlindungan hukum dapat disediakan untuk masyarakat secara adil dan merata tanpa memperhitungkan kemampuan masyarakat untuk membayarnya.
- b. Untuk memastikan bahwa pelayanan publik tertentu ditempatkan pada wilayah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, misalnya museum, perpustakaan, tempat parkir, dan sebagainya.
- c. Untuk menjamin bahwa *public goods and services* disediakan dengan harga yang relatif murah dibandingkan dengan jika membeli dari perusahaan swasta, misalnya perusahaan transportasi, rumah sakit, sekolah, dan perusahaan jasa lainnya yang menyediakan layanan yang serupa.

- d. Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa karena adanya perbedaan agama maupun suku.
- e. Untuk melindungi hak dan kemerdekaan masyarakat dengan menetapkan peraturan perundangan yang kuat dan jelas.

3. Perbedaan Sifat dan Karakteristik Organisasi Sektor Publik dengan Sektor Swasta

Adapun perbedaan antara organisasi sektor publik dengan sektor swasta dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1 Perbedaan Sifat dan Karakteristik Organisasi Sektor Publik dengan Sektor Swasta

No	Aspek Perbedaan	Sektor Publik	Sektor Swasta
1	Tujuan organisasi	<i>Non-profit motive</i>	<i>Profit motive</i>
2	Sumber pendanaan	Pajak, retribusi, utang, obligasi, laba BUMN/BUMD, penjualan asset negara, dsb	Pembiayaan internal: Modal sendiri, laba ditahan, penjualan aktiva. Pembiayaan eksternal : utang bank, obligasi, penerbitan saham.
3	Pertanggungjawaban	Pertanggungjawaban kepada masyarakat (publik), dan parlemen (DPR/DPRD)	Pertanggungjawaban kepada pemegang saham dan kreditur.
4	Struktur organisasi	Birokratis, kaku, dan hirarkis	Fleksibel : datar, piramida, lintas fungsional, dsb.
5	Karakteristik anggaran	Terbuka untuk publik	Tertutup untuk publik
6	Sistem akuntansi	<i>Cash accounting</i>	<i>Accrual accounting</i>
7	Kriteria keberhasilan	Ekonomi, efisien, efektivitas.	Laba
8	Kecenderungan sifat	Organisasi politis	Organisasi bisnis
9	Dasar operasional	Di luar mekanisme pasar	Berdasar mekanisme pasar

Sumber: Mardiasmo, 2002: 8

4. Peran Sektor Publik

Menurut Jones (1993) dalam Pengukuran Kinerja Sektor Publik (Mahsun, 2006) menyebutkan bahwa peran utama sektor publik mencakup tiga hal, yaitu :

a. *Regulatory Role*

Regulasi-regulasi sangat dibutuhkan masyarakat agar mereka secara bersama-sama bisa mengonsumsi dan menggunakan *public goods*. Sektor publik sangat berperan dalam menetapkan segala aturan yang berkaitan dengan kepentingan umum.

b. *Enabling Role*

Tujuan akhir dari sebagian besar regulasi adalah memungkinkan segala aktivitas masyarakat berjalan secara aman, tertib, dan lancar. Sektor publik mempunyai peran yang cukup besar dalam memperlancar aktivitas masyarakat yang beraneka ragam tersebut.

c. *Direct Provision of Goods and Services*

Sektor publik berperan dalam mengatur berbagai kegiatan produksi dan penjualan barang atau jasa, *public goods* dan *quasi public goods*, meskipun sudah di privatisasi atau dikelola oleh swasta. Peran sektor publik dalam hal ini adalah ikut serta mengendalikan dan mengawasi dengan sejumlah regulasi yang tidak merugikan publik.

B. Tipe Barang atau Pelayanan

Berikut ini adalah kategori tipe barang atau pelayanan yang ada dalam organisasi sektor publik :

1. *Pure Public Goods*

Pure public goods adalah barang-barang atau jasa kebutuhan masyarakat yang manfaat barang atau jasa tersebut dinikmati oleh seluruh masyarakat secara bersama-sama. Barang ini apabila dikonsumsi oleh individu, tidak akan mengurangi konsumsi orang lain akan barang tersebut.

Ada 4 (empat) ciri utama *pure public goods*, yaitu :

a. *Non-rivalry in consumption*

Pure public goods merupakan konsumsi umum sehingga konsumen tidak bersaing dalam mengonsumsinya.

b. *Non-exclusive*

Penawaran atas *pure public goods* tidak hanya diperuntukkan bagi seseorang dan mengabaikan yang lainnya sehingga tidak ada yang eksklusif antar orang dalam masyarakat, semua mempunyai hak yang sama dalam mengonsumsinya.

c. *Low Excludability*

Penyedia atau konsumen suatu barang atau pelayanan tidak bisa menghalangi (atau mengecualikan) orang lain untuk menggunakan atau memperoleh manfaat dari barang tersebut.

d. *Low competitive*

Antar penyedia *pure public goods* tidak saling bersaing secara ketat.

2. *Quasi Public Goods*

Quasi public goods adalah barang-barang atau jasa kebutuhan masyarakat yang manfaat barang atau jasa tersebut dinikmati oleh seluruh masyarakat, namun apabila dikonsumsi oleh individu tertentu akan mengurangi konsumsi orang lain akan barang tersebut. *Quasi public goods* sering juga disebut dengan istilah *common pool goods*. Contoh *quasi public goods* adalah pelayanan kesehatan, pendidikan, pengendalian pencemaran dan ekstraksi air tanah. *Quasi public goods* sebagian besar dibiayai oleh sektor publik dan sebagian oleh sektor swasta.

3. *Quasi Private Goods*

Quasi private Goods adalah barang-barang atau jasa kebutuhan masyarakat yang mana manfaat barang atau jasa tersebut hanya dinikmati secara individual oleh yang membelinya walaupun sebetulnya barang atau jasa tersebut dapat dinikmati oleh semua masyarakat. *Quasi private goods* sering disebut dengan istilah *toll goods*. Contoh *quasi private goods* antara lain pelayanan jalan tol dan tenaga listrik. Biaya *quasi private goods* adalah dari sektor publik dan swasta.

4. *Pure Private Goods*

Pure private goods adalah barang-barang atau jasa kebutuhan masyarakat yang mana manfaat barang atau jasa tersebut hanya dinikmati

secara individual oleh yang membelinya dan yang tidak membelinya tidak dapat menikmati barang atau jasa tersebut. Terdapat 4 (empat) ciri utama barang privat, yaitu :

a. *Rivalry in consumption*

Barang privat bukan merupakan barang konsumsi umum sehingga terdapat persaingan antar pengguna dalam mengonsumsinya.

b. *Exclusive*

Penawaran atas barang privat hanya diperuntukkan bagi seseorang yang mampu menggantikan nilai barang yang disediakan tersebut.

c. *Excludability*

Penyedia atau konsumen suatu barang atau pelayanan bisa menghalangi orang lain untuk menggunakan atau memperoleh manfaat dari barang tersebut.

d. *High Competitive*

Antar penyedia (produsen) barang privat saling bersaing secara ketat.

C. Pengukuran Kinerja Sektor Publik

1. Pengertian Kinerja dan Pengukuran Kinerja

Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi.

Sedangkan pengukuran kinerja (*performance measurement*) adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas; efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa; kualitas barang dan jasa (seberapa baik barang dan jasa diserahkan kepada pelanggan dan sampai seberapa jauh pelanggan terpuaskan); hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan; dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan (Robertson, 2002) dalam Akuntansi Sektor Publik (Mahsun et.al., 2007: 157).

2. Sistem Pengukuran Kinerja Sektor Publik

Sistem pengukuran kinerja sektor publik adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer publik menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan nonfinansial. Sistem pengukuran kinerja dapat dijadikan sebagai alat pengendalian karena pengukurannya diperkuat dengan menetapkan *reward* dan *punishment system*.

Pengukuran kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga maksud, yaitu: *Pertama*, untuk memperbaiki kinerja pemerintah. *Kedua*, untuk pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan. *Ketiga*, untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan.

Tujuan sistem pengukuran kinerja adalah :

- a. Untuk mengkomunikasikan strategi secara lebih baik.
- b. Untuk mengukur kinerja finansial dan nonfinansial secara berimbang

sehingga dapat ditelusur perkembangan pencapaian strategi.

- c. Untuk mengakomodasi pemahaman kepentingan manajer level menengah dan bawah serta memotivasi untuk mencapai *goal congruence*.
- d. Sebagai alat mencapai kepuasan berdasarkan pendekatan individual dan kemampuan kolektif yang rasional.

Sedangkan manfaat pengukuran kinerja, yaitu :

- a. Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen.
- b. Memberikan arah untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan
- c. Untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan membandingkannya dengan target kinerja serta melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja.
- d. Sebagai dasar untuk memberikan penghargaan dan hukuman secara obyektif atas pencapaian prestasi yang diukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang telah disepakati.
- e. Sebagai alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam rangka memperbaiki kinerja organisasi.
- f. Membantu mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi.
- g. Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah.
- h. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara obyektif.

3. Informasi yang Digunakan Untuk Pengukuran Kinerja

a. Informasi Finansial

Penilaian ini dilakukan dengan analisis varians (selisih atau perbedaan) antara kinerja aktual dengan yang dianggarkan. Analisis varians secara garis besar berfokus pada :

- 1) Varians pendapatan (*revenue variance*)
- 2) Varians pengeluaran (*expenditure variance*)

Keterbatasan analisis varians diantaranya terkait dengan kesulitan menetapkan signifikansi besarnya varians.

b. Informasi Non Finansial

Dengan *Balance Scorecard*, kinerja organisasi diukur tidak hanya berdasarkan aspek finansialnya saja, akan tetapi juga aspek nonfinansial. Pengukuran dengan metode *Balanced Scorecard* melibatkan empat aspek:

- 1) Perspektif Finansial
- 2) Perspektif kepuasan pelanggan
- 3) Perspektif efisiensi proses internal
- 4) Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

D. Aspek-aspek Pengukuran Kinerja Sektor Publik

Menurut Mahsun et.al., (2007) dalam Akuntansi Sektor Publik, pengukuran kinerja organisasi sektor publik meliputi aspek-aspek antara lain :

1. Kelompok masukan (*input*) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran.
2. Kelompok proses (*process*) adalah ukuran kegiatan, baik dari segi kecepatan, ketepatan, maupun tingkat akurasi pelaksanaan kegiatan tersebut.
3. Kelompok keluaran (*output*) adalah segala sesuatu yang diharapkan langsung dapat dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*).
4. Kelompok hasil (*outcome*) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah yang mempunyai efek langsung.
5. Kelompok manfaat (*benefit*) adalah sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan.
6. Kelompok dampak (*impact*) adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif.

E. Indikator Kinerja

Value for Money merupakan inti pengukuran kinerja pada organisasi pemerintah. Kinerja pemerintah tidak dapat dinilai dari sisi *output* yang dihasilkan saja akan tetapi harus mempertimbangkan *input*, *output*, dan

outcome secara bersama-sama. Permasalahan yang sering dihadapi oleh pemerintah dalam melakukan pengukuran kinerja adalah sulitnya mengukur *output*, karena *output* yang dihasilkan tidak selalu berupa *output* yang berwujud, akan tetapi lebih banyak berupa *intangibile output* (Mardiasmo, 2009: 127).

Istilah “ukuran kinerja” pada dasarnya berbeda dengan istilah “indikator kinerja”. Ukuran kinerja mengacu pada penilaian kinerja secara langsung, sedangkan indikator kinerja mengacu pada penilaian kinerja secara tidak langsung, yaitu hal-hal yang sifatnya hanya merupakan indikasi-indikasi kinerja. Mekanisme untuk menentukan indikator kinerja tersebut memerlukan hal-hal sebagai berikut :

a. Sistem perencanaan dan pengendalian

Sistem perencanaan dan pengendalian meliputi proses, prosedur, dan struktur yang memberi jaminan bahwa tujuan organisasi telah dijelaskan dan dikomunikasikan ke seluruh bagian organisasi dengan menggunakan rantai komando yang jelas yang didasarkan pada spesifikasi tugas pokok dan fungsi, kewenangan serta tanggungjawab.

b. Spesifikasi teknis dan standardisasi

Kinerja suatu kegiatan, program, dan organisasi diukur dengan menggunakan spesifikasi teknis secara detail untuk memberikan jaminan bahwa spesifikasi teknis tersebut dijadikan sebagai standar penilaian.

c. Kompetensi teknis dan profesionalisme

Untuk memberikan jaminan terpenuhinya spesifikasi teknis dan standardisasi yang ditetapkan, maka diperlukan personel yang memiliki kompetensi teknis dan profesional dalam bekerja.

d. Mekanisme ekonomi dan mekanisme pasar

Mekanisme ekonomi terkait dengan pemberian penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*) yang bersifat finansial, sedangkan mekanisme pasar terkait dengan penggunaan sumber daya yang menjamin terpenuhinya *value for money*.

e. Mekanisme Sumber Daya Manusia

Pemerintah perlu menggunakan beberapa mekanisme untuk memotivasi stafnya untuk memperbaiki kinerja personel dan organisasi.

F. Pengukuran *Value For Money*

1. Pengertian *Value For Money*

Konsep *value for money* sangat berbeda pengertiannya dengan konsep *time value of money* dalam akuntansi dan manajemen keuangan. *Time value of money* memiliki pengertian bahwa nilai uang bisa berubah dengan adanya perubahan waktu, sedangkan *value for money* memiliki pengertian, penghargaan terhadap nilai uang. Hal ini berarti bahwa setiap rupiah harus dihargai secara layak dan digunakan sebaik-baiknya (Mahmudi, 2010: 83).

Tujuan yang dikehendaki oleh masyarakat mencakup pertanggungjawaban mengenai pelaksanaan *value for money*, yaitu: ekonomis (hemat, cermat) dalam pengadaan dan alokasi sumber daya, efisien (berdaya guna) dalam penggunaan sumber daya dalam arti penggunaannya diminimalkan dan hasilnya dimaksimalkan (*maximizing benefits and minimazing costs*), serta efektif (berhasil guna) dalam arti mencapai tujuan dan sasaran (Mardiasmo, 2009: 130).

Agar dalam menilai kinerja organisasi dapat dilakukan secara obyektif, maka perlu indikator kinerja. Indikator kinerja yang ideal harus terkait pada efisiensi biaya dan kualitas pelayanan. Sementara itu, kualitas terkait dengan kesesuaian dengan maksud dan tujuan (*fitness for purpose*), konsistensi, dan kepuasan publik (*public statisfaction*). Kepuasan masyarakat dalam konteks tersebut dapat dikaitkan dengan semakin rendahnya *complaint* dari masyarakat (Mardiasmo, 2009: 130).

2. Elemen Value For Money

Ada tiga elemen utama value for money, yaitu :

a. Ekonomi

Ekonomi terkait dengan pengkonversian *input* primer berupa sumber daya keuangan (uang/kas) menjadi *input* sekunder berupa tenaga kerja, bahan, infrastruktur, dan barang modal yang dikonsumsi untuk kegiatan operasi organisasi. Konsep ekonomi sangat terkait dengan konsep biaya untuk memperoleh unit *input*. Ekonomi memiliki pengertian bahwa sumber daya *input* hendaknya diperoleh dengan

harga lebih rendah (*spending less*), yaitu harga yang mendekati harga pasar. Ekonomi merupakan konsep yang sifatnya relatif. Relativitas konsep ekonomi bisa disebabkan karena faktor lokasi dan waktu. Kedua faktor tersebut terkait dengan harga pasar yang berbeda. Harga pasar untuk *input* yang sama bisa berbeda karena lokasi dan waktunya berbeda. Pada hakekatnya ada pengertian yang serupa antara efisiensi dengan ekonomi, karena kedua-duanya menghendaki penghapusan atau penurunan biaya (*cost reduction*). Terjadinya peningkatan biaya mestinya terkait dengan peningkatan manfaat yang lebih besar.

b. Efisiensi

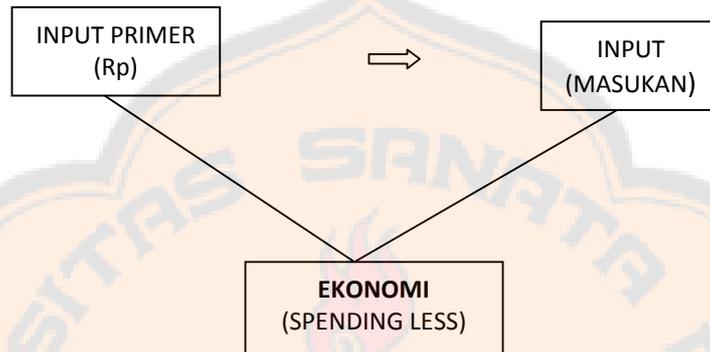
Efisiensi terkait dengan hubungan antara output berupa barang atau pelayanan yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan *output* tersebut. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan *output* tertentu dengan *input* serendah-rendahnya.

c. Efektivitas

Efektivitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan. Karena *output* yang dihasilkan organisasi sektor publik lebih banyak bersifat tak berwujud (*intangible*) yang tidak mudah dikuantifikasi, maka pengukuran efektivitas sering menghadapi kesulitan. Kesulitan dalam pengukuran efektivitas tersebut adalah karena pencapaian hasil (*outcome*) sering tidak bisa

diketahui dalam jangka pendek, akan tetapi jangka panjang setelah program berakhir, sehingga ukuran efektifitas biasanya dinyatakan secara kualitatif dalam bentuk pernyataan saja (*judgement*).

Berikut ini adalah rantai Value for Money untuk konsep ekonomi



Gambar 2.1. Value for Money Chain (Mahmudi, 2010: 87)

Dari gambaran di atas, yang menjadi *input* pimer adalah anggaran belanja karena anggaran belanja digambarkan sebagai nilai rupiah (kas/uang) dan *inputnya* (masukan) adalah realisasi belanja yang nantinya akan dikonversikan menjadi input sekunder (tenaga kerja, infrastruktur, dll).

G. Sekilas Tentang Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta

Dinas Pariwisata merupakan dinas yang khusus menangani sektor pariwisata. Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta tidak mengelola penuh obyek-obyek wisata yang ada di Kota Yogyakarta sehingga hasil dari pengelolaan obyek wisata tidak masuk pada Pendapatan Asli Daerah. Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta berperan sebagai fasilitator obyek-obyek wisata yang ada di Kota Yogyakarta, selain itu Dinas Pariwisata menangani promosi atau pemasaran obyek wisata yang ada di Kota Yogyakarta.

Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta memang tidak mengelola obyek wisata, namun demikian obyek-obyek wisata di Kota Yogyakarta mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan Kota Yogyakarta sebagai kota tujuan wisata yang berbudaya. Dinas Pariwisata mempunyai visi mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai kota tujuan wisata terkemuka yang bertumpu pada kekuatan dan keunggulan budaya lokal serta mampu memperkokoh jati diri, memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat, serta dapat menjadi lokomotif pembangunan Kota Yogyakarta secara menyeluruh. Dari visi tersebut, Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta berusaha untuk memajukan obyek-obyek wisata yang ada di Kota Yogyakarta dengan memfasilitasi pengembangan obyek wisata, misalnya mengadakan penyuluhan tentang kampung wisata di kampung-kampung Kota Yogyakarta yang mempunyai potensi wisata budaya. Selain itu, Dinas Pariwisata memasarkan atau mempromosikan obyek wisata Kota Yogyakarta kepada wisatawan yang berkunjung ke Kota Yogyakarta dengan cara membuat peta wisata Kota Yogyakarta, membuat baliho yang berisikan jadwal pementasan kesenian di beberapa tempat serta membuat *website* khusus yang bertujuan mempromosikan obyek wisata kepada wisatawan asing (internasional).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan rumusan masalah. Penelitian ini hanya terbatas pada objek penelitiannya saja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pemerintah Kota Yogyakarta (Jl. Kenari No.56 Yogyakarta 55165) dan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta (Jl. Suroto No.11 Yogyakarta 55224).

2. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk penelitian adalah antara bulan Maret 2011 sampai dengan bulan Juni 2011.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Yogyakarta yang berperan dalam penyusunan data Pendapatan Asli Daerah serta Dinas Pariwisata.

2. Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah kinerja Dinas Pariwisata.

D. Data Yang Diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Gambaran umum Pemerintah Kota Yogyakarta
2. Data laporan pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun 2005-2009.
3. Rencana Strategis Dinas Pariwisata Yogyakarta

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen – dokumen dan catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk pernyataan yang direncanakan guna memperoleh jawaban yang relevan bagi tujuan peneliti. Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak distandardisir. Wawancara yang tidak distandardisir umumnya lebih fleksibel dan terbuka sifatnya. Meskipun bentuk pertanyaan yang diajukan selalu diarahkan pada tujuan penelitiannya, namun isi, urutan, dan redaksinya terserah pada pewawancara (peneliti). Umumnya wawancara ini tidak perlu menggunakan daftar lampiran wawancara. (Dajan, 1986: 34).

3. Kuesioner

Kuesioner akan dibagikan kepada 60 responden. Responden untuk penelitian ini adalah pengurus obyek wisata yang ada di Kota Yogyakarta. Kuesioner ini digunakan untuk pengukuran validitas dan reliabilitas yang mempengaruhi masyarakat dalam menilai Kinerja Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti (Boedijoewono, 2001: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola obyek wisata yang ada di Kota Yogyakarta.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel untuk penelitian ini adalah sebagian pengelola obyek wisata yang memakai jasa layanan atau pengelola obyek wisata yang difasilitasi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. Teknik penarikan sampel, menggunakan Pengambilan Sampel yang Mudah (*convenience sampling*). Teknik penarikan sampel yang mudah (*convenience sampling*) adalah pengumpulan data dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya (Suharso, 2009: 73). Jumlah sampel yang diambil sebanyak 60 responden yang dihitung dengan rumus seperti di bawah ini (Kountur, 2003: 146) :

$$n = \left(\frac{Z\sigma}{E} \right)^2$$

Dimana :

n = jumlah sampel

Z = nilai yang diperoleh dari tabel z pada *level of confidence* tertentu

(95%) pada tabel z 1,96.

σ = *Standard deviasi* populasi

E = *Error of estimate*. Kesalahan yang dapat ditoleransi.

Responden yang dipilih adalah pengelola dari beberapa obyek wisata yang ada di Kota Yogyakarta. Dari data yang diperoleh, terdapat 39 obyek wisata yang ada di Kota Yogyakarta, kemudian dari 39 obyek wisata tersebut dipilih 20 obyek wisata untuk dijadikan sampel. Pertimbangan untuk memilih 20 obyek wisata, karena 20 melebihi separuh dari jumlah keseluruhan obyek wisata yang ada sehingga dianggap cukup mewakili populasi.

G. Teknik Pengujian Instrumen

1. Pengujian Validitas

Validitas berarti kesucian/kemurnian alat ukur dengan apa yang hendak diukur, artinya alat ukur yang digunakan dalam pengukuran dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Jadi, validitas adalah seberapa jauh alat dapat mengukur hal atau subjek yang ingin diukur (Iqbal, 2004: 15).

Uji validitas dilakukan dengan perhitungan dari *Karl Pearson* yang dikenal dengan sebutan korelasi *product moment*. Adapun rumus *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum_{x1y1} - (\sum_{x1})(\sum_{y1})}{\sqrt{\{n\sum_{x1}^2 - (\sum_{x1})^2\} \sqrt{n\sum_{y1}^2 - (\sum_{y1})^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor tiap-tiap item dengan skor total

$\sum x$: Skor/nilai dari setiap pertanyaan

$\sum y$: Skor total dari setiap pertanyaan

n : jumlah responden

Untuk menentukan apakah instrumen tersebut valid atau tidak, dapat digunakan pedoman sebagai berikut :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikan 5 % maka instrumen dikatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel dengan taraf signifikan 5% maka instrumen dikatakan tidak valid.

Hasil analisis uji validitas dihitung dengan SPSS versi 16.

2. Reliabilitas

Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain tetap akan memberikan hasil yang sama. Jadi, reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subjek yang

sama. Reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini dengan dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha* dari *Cronbach*, sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

Dimana :

- r : reliabilitas
- k : banyaknya butir soal atau item
- ab² : jumlah varians butir
- at² : varians total

Untuk menentukan apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak, dapat digunakan pedoman sebagai berikut :

- a. Jika r hitung > r tabel dengan taraf signifikan 5 % maka instrumen dikatakan reliabel.
- b. Jika r hitung < r tabel dengan taraf signifikan 5% maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Setelah diketahui bahwa instrumen tersebut reliabel maka dapat diinterpretasikan mengenai besarnya koefisien reabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.1 Reliabel

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 s.d 0,40	Agak Reliabel
>0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 s.d 0,80	Reliabel
>0,80 s.d 1,00	Sangat Reliabel

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk mengukur tingkat ekonomis adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Ekonomi

Pengukuran tingkat ekonomi memerlukan data-data anggaran pengeluaran dan realisasinya. Berikut adalah formula untuk mengukur tingkat ekonomi (Mahmudi, 2010: 111) :

$$\frac{\text{Input Rencana (Anggaran)}}{\text{Input Realisasi (Capaian)}} \times 100\%$$

Keterangan :

Input Rencana : Anggaran belanja

Input Realisasi : Realisasi belanja

Nilai kinerja untuk ekonomi adalah :

- a. Jika diperoleh nilai lebih dari 100% berarti ekonomis.
- b. Jika diperoleh nilai antara 85 s.d. 100% berarti cukup ekonomis.
- c. Jika diperoleh nilai antara 65 s.d 84% berarti kurang ekonomis.
- d. Jika diperoleh nilai kurang dari 65% berarti tidak ekonomis.

2. MAM (*Multiattribut Attitude Model*)

Hasil dari analisis instrumen kemudian dianalisis menggunakan analisis MAM (*Multiattribut Attitude Model*) dengan rumus sebagai berikut (Engel, 1994: 353) :

$$Ab = \sum_{i=1}^n Wi |Li - Xi|$$

Dimana :

Ab = sikap responden secara keseluruhan terhadap suatu objek

Wi = bobot rata-rata diberikan responden pada atribut i

Ii = nilai ideal rata-rata responden pada atribut i

Xi = nilai *belief* rata-rata responden pada atribut I

n = nilai atribut yang diteliti.

Maksud dari “*belief*” adalah keyakinan (dalam kuesioner adalah “kinerja”) dari kepuasan responden (pengelola obyek wisata) terhadap pelayanan di bidang pariwisata, sedangkan yang dimaksud dari kata ideal adalah harapan yang responden (pengelola obyek wisata) inginkan terhadap pelayanan di bidang pariwisata.

Rumus diatas didapat dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan Wi dengan rumus :

$$Wi = \frac{\text{Nilai masing-masing atribut}}{\text{Jumlah atribut}} \times 100\%$$

Pemberian bobot rata-rata untuk masing-masing atribut adalah sebagai berikut :

Nomor urut	Nilai	Bobot
1	6	6/21 x 100% =28
2	5	5/21x 100% = 24
3	4	4/21 x 100% = 19
4	3	3/21 x 100% = 14
5	2	2/21 x 100% = 10
6	1	1/21 x 100% = 5
Total	21	100

b. Sebelum menghitung nilai ideal dan *belief* maka skala sikap ditentukan terlebih dahulu dalam bentuk skor dengan angka 1 sampai 5, sebagai berikut :

No	Keterangan	Skor pernyataan
1	Sangat baik/sangat penting	5
2	Baik/penting	4
3	Cukup baik/cukup penting	3
4	Kurang Baik/kurang penting	2
5	Tidak baik/tidak penting	1

c. Mencari nilai ideal dan nilai *belief*

Nilai ideal = skor x jumlah responden ideal masing-masing alternatif jawaban

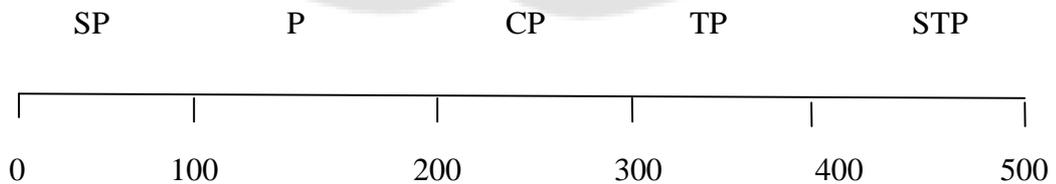
Nilai *belief* = skor x jumlah responden *belief* masing-masing alternatif jawaban

Kemudian menghitung nilai ideal rata-rata dan *belief* rata-rata :

Nilai ideal rata-rata = $\frac{\text{Total nilai ideal}}{\text{Jumlah responden}}$

Nilai *belief* rata-rata = $\frac{\text{Total nilai belief}}{\text{Jumlah responden}}$

d. Memasukkan hasil perhitungan MAM ke dalam skala likert



Keterangan :

0 - 100 = Sangat Puas

101 - 200 = Puas

201 - 300 = Cukup Puas

301 - 400 = Tidak Puas

401 - 500 = Sangat Tidak Puas

Hasil perhitungan skala sikap dapat diartikan sebagai berikut :

Jika skala semakin kecil atau mendekati nol, maka sikap responden semakin baik atau positif karena kesenjangan antara ideal dan *belief* semakin kecil. Sehingga dapat dikatakan responden puas terhadap kinerja Dinas Pariwisata atau dapat dikatakan bahwa kinerja Dinas Pariwisata baik. Jika skala semakin besar atau semakin ke kanan maka sikap responden semakin tidak baik atau negatif karena kesenjangan antara ideal dan *belief* semakin besar dan dapat dikatakan bahwa responden tidak puas terhadap kinerja Dinas Pariwisata atau dapat dikatakan bahwa kinerja Dinas Pariwisata tidak baik.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat Berdirinya Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta dibangun pada tahun 1755, bersamaan dengan dibangunnya Kerajaan Ngayogyakarta Hadiningrat oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I di Hutan Beringin, suatu kawasan antara sungai Winogo dan sungai Code dimana lokasi tersebut nampak strategi menurut segi pertahanan keamanan pada waktu itu.

Sesudah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paduka Paku Alam VIII menerima piagam pengangkatan menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur Propinsi DIY dari Presiden RI, selanjutnya pada tanggal 5 September 1945 beliau mengeluarkan amanat yang menyatakan bahwa daerah Kesultanan dan daerah Pakualaman merupakan Daerah Istimewa yang menjadi bagian dari Republik Indonesia menurut pasal 18 UUD 1945. Dan pada tanggal 30 Oktober 1945, beliau mengeluarkan amanat kedua yang menyatakan bahwa pelaksanaan Pemerintahan di Daerah Istimewa Yogyakarta akan dilakukan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paduka Paku Alam VIII bersama-sama Badan Pekerja Komite Nasional.

Pemerintah Kota Yogyakarta dibentuk tanggal 7 Juni 1947. Kota Yogyakarta yang meliputi daerah Kasultanan dan Pakualaman baru menjadi Kota Praja atau Kota Otonomi dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 17

Tahun 1947, dalam pasal 1 menyatakan bahwa Kabupaten Kota Yogyakarta yang meliputi wilayah Kasultanan dan Pakualaman serta beberapa daerah dari Kabupaten Bantul yang sekarang menjadi Kecamatan Kotagede dan Umbulharjo ditetapkan sebagai daerah yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Daerah tersebut dinamakan Haminte Kota Yogyakarta.

Atas dasar Tap MPR Nomor XXI/MPRS/1966 dikeluarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, DIY merupakan Propinsi dan juga Daerah Tingkat I yang dipimpin oleh Kepala Daerah dengan sebutan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta dan Wakil Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta yang tidak terikat oleh ketentuan masa jabatan, syarat dan cara pengangkatan bagi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah lainnya, khususnya bagi beliau Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paduka Paku Alam VIII. Sedangkan Kotamadya Yogyakarta merupakan Daerah Tingkat II yang dipimpin oleh Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II dimana terikat oleh ketentuan masa jabatan, syarat dan cara pengangkatan bagi Kepala Daerah Tingkat II seperti yang lain.

Seiring dengan bergulirnya era reformasi, tuntutan untuk menyelenggarakan pemerintahan di daerah secara otonom semakin mengemuka, maka keluarlah Undang-Undang No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang mengatur kewenangan daerah menyelenggarakan otonomi daerah secara luas, nyata dan bertanggung jawab, Sesuai UU ini maka

sebutan untuk Kotamadya Dati II Yogyakarta diubah menjadi Kota Yogyakarta sedangkan untuk pemerintahannya disebut dengan Pemerintahan Kota Yogyakarta dengan Walikota Yogyakarta sebagai Kepala Daerahnya.

B. Kondisi Geografis

Kota Yogyakarta terletak antara $110^{\circ}24'19''$ - $110^{\circ}28'53''$ Bujur Timur dan antara $07^{\circ}49'26''$ - $07^{\circ}15'24''$ Lintang Selatan. Dengan luas sekitar $32,5 \text{ km}^2$ atau 1,02% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak terjauh dari Utara ke Selatan kurang lebih 7,5 km dari Barat ke Timur kurang lebih 5,6 km.

Kota Yogyakarta yang terletak di daerah dataran lereng aliran Gunung Merapi memiliki kemiringan lahan yang relatif datar (antara 0-2%) dan berada pada ketinggian rata-rata 114 meter dari permukaan air laut (dpa). Sebagian wilayah dengan luas 1.657 hektar terletak pada ketinggian kurang dari 100 meter dan sisanya (1.593 hektar) berada pada ketinggian antara 100-199 meter dpa. Sebagian besar jenis tanahnya adalah regosol.

Terdapat 3 sungai yang mengalir dari arah Utara ke Selatan yaitu : Sungai Gajahwong yang mengalir di bagian timur kota, Sungai Code di bagian tengah, dan Sungai Winogo di bagian barat kota.

Secara administratif Kota Yogyakarta terdiri dari 114 kecamatan dan 45 kelurahan dengan batas wilayah :

Sebelah Utara : Kabupaten Sleman

Sebelah Timur : Kabupaten Bantul dan Sleman

Sebelah Selatan : Kabupaten Bantul

Sebelah Barat : Kabupaten Bantul dan Sleman

C. Iklim

Secara umum rata-rata curah hujan tertinggi selama tahun 2009 terjadi pada bulan Februari, yaitu sebanyak 474 mm dan terendah terjadi pada bulan Juli (0 mm). Rata-rata hujan per bulan adalah 9,92 hari. Kelembaban udara rata-rata cukup tinggi, tertinggi pada bulan Februari sebesar 8,3 persen dan terendah pada bulan September sebesar 66 persen. Tekanan udara rata-rata 1.010,3 mb dan suhu udara rata-rata 26,66°C.

D. Dinas Pariwisata

1. Visi

Dalam mengantisipasi tantangan ke depan menuju kondisi yang diinginkan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai organisasi yang berada dalam jajaran Pemerintah Kota Yogyakarta perlu secara terus menerus mengembangkan peluang dan inovasi baru serta peningkatan kapasitas sumberdayanya. Pengembangan tersebut dituangkan dalam visi Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta yang nantinya dijadikan pedoman kegiatan dalam 5 tahun ke depan. Visi tersebut adalah *Terwujudnya Kota Yogyakarta sebagai Kota Tujuan Wisata Terkemuka yang bertumpu pada kekuatan dan keunggulan budaya lokal dan dapat menjadi lokomotif pembangunan Kota Yogyakarta secara menyeluruh.*

2. Misi

Untuk mewujudkan visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagaimana yang telah digariskan di atas, maka dipandang perlu juga untuk menggariskan beberapa misi yang harus dilaksanakan oleh seluruh jajaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, yaitu sebagai berikut:

Misi 1 :

Mengoptimalkan potensi serta daya tarik budaya dan pariwisata secara tepat, proporsional, dan berkesinambungan, baik dalam lingkup regional, nasional maupun internasional sebagai bentuk positioning di Indonesia dan Asia Tenggara.

Misi 2 :

Memantapkan dan memposisikan kontribusi pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan Kota Yogyakarta sebagai bagian utama melalui kebijakan-kebijakan yang komprehensif.

Misi 3 :

Menggali, melestarikan, dan mengembangkan potensi pariwisata dan kebudayaan Kota Yogyakarta sebagai daya tarik kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara.

Misi 4 :

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik di lingkungan dinas maupun di masyarakat dan stakeholders kebudayaan dan pariwisata serta meningkatkan dan mengembangkan pelayanan kebudayaan dan pariwisata yang berkualitas.

Misi 5 :

Meningkatkan koordinasi internal maupun antar mitra serta memperluas jaringan (network) kebudayaan dan pariwisata lokal, dalam negeri dan luar negeri.

E. Struktur Organisasi

Secara khusus, struktur organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, terdiri dari 7 bagian penting yang masing-masing memiliki tugas pokok dan fungsi cukup luas. Berikut bagian-bagian di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

1. Sekretariat, terdiri dari :
 - a. Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian
 - b. Sub Bagian Keuangan
 - c. Sub Bagian Administrasi Data dan Pelaporan
2. Bidang Promosi dan Kerjasama Pariwisata terdiri dari :
 - a. Seksi Promosi dan Pemasaran Pariwisata
 - b. Seksi Kerjasama Pariwisata
3. Bidang Pembinaan dan Pengembangan Pariwisata terdiri dari :
 - a. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Pelaku Pariwisata
 - b. Seksi Pengembangan Usaha dan Jasa Pariwisata
4. Bidang Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata terdiri dari :
 - a. Seksi Pengembangan Atraksi Wisata
 - b. Seksi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata

5. Bidang Kebudayaan terdiri dari :
 - a. Seksi Pembinaan dan Pelestarian Nilai-Nilai Budaya
 - b. Seksi Pengembangan dan Pelestarian Seni dan Cagar Budaya
6. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan Kawasan Malioboro dibentuk berdasarkan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 92 tahun 2009
7. Kelompok Jabatan Fungsional

F. Lingkup Permasalahan

1. Pariwisata

Rendahnya sadar wisata di kalangan masyarakat umum dan aparatur pemerintah merupakan salah satu permasalahan utama yang harus segera diselesaikan. Kurangnya pemahaman pariwisata di beberapa instansi teknis terkait, tentu saja akan berakibat pada lemahnya pengambilan keputusan yang terkait dengan pengembangan pariwisata baik fisik maupun non fisik. Pembinaan sampai komponen terendah perlu dilakukan secara reguler dengan cakupan yang lebih luas sampai dengan level pelaku pemerintah dan swasta terendah. Disisi lain, beberapa Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) lain di Pemerintah Kota Yogyakarta belum menjadikan pariwisata sebagai lokomotif pembangunan Kota Yogyakarta. Belum terhubungnya program beberapa SKPD mengakibatkan beberapa kebijakan yang ada kurang berpihak pada kepentingan pariwisata. Disisi internal organisasi Dinas Pariwisata dan Budaya Kota Yogyakarta, sedang melakukan pembenahan perangkat regulasi teknis yang komprehensif (Review Perda

Pengelolaan Kepariwisata) dan penyesuaian beban kerja aparatur Diparbud dengan kualitas, kuantitas, dan kompetensi yang dimilikinya.

2. Kebudayaan

Kebudayaan Jawa yang menjadi nilai budaya di Kota Yogyakarta saat ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar pengembangan Kota Yogyakarta. Predikat kota Yogyakarta sebagai kota budaya diharapkan dapat memberi warna yang berbeda sehingga kota ini dapat berkembang mengikuti perkembangan jaman namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai budaya bangsa. Kesertaan masyarakat dalam mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan lokal diharapkan dapat menguatkan jati diri masyarakat Yogyakarta yang berbasis pada kearifan lokal (*local wisdom*) dan akar budaya (*local genius*). Gairah berkesenian dan berkebudayaan pada dasarnya, sudah mulai muncul di kalangan masyarakat, hanya saja persoalan-persoalan ruang ekspresi yang dirasa masih sangat terbatas.

G. Kondisi Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta Saat Ini

Kota Yogyakarta adalah salah satu kota tujuan wisata baik wisata budaya maupun wisata sejarah di Indonesia. Berbagai situs dan objek wisata terdapat di sini. Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang ada di Kota Yogyakarta, baik *tangible* seperti museum dan bangunan bersejarah maupun obyek *intangible* seperti *event* kebudayaan misalnya, gerebeg dan kesenian seperti kethoprak dan wayang orang tercatat cukup banyak jenis dan jumlah serta penyebarannya.

Berikut adalah jenis dan jumlah ODTW yang ada di Kota Yogyakarta :

Tabel 4.1. Jumlah Potensi Pariwisata Kota Yogyakarta Tahun 2008

Jenis Potensi	Kota	Sleman	Bantul	Kulon Progo	Gunungkidul
Obyek dan Daya Tarik Wisata	39	15	94	33	42
Pertunjukan & Event Pariwisata	47	278	22	13	84
Akomodasi	337	199	180	16	31
Restoran & Rumah Makan	142	5	140	6	70
Gedung Pertemuan	11	71	2	6	10
Industri Kerajinan	194	76	28	17	17
Tempat Rekreasi & Hiburan	119	116	4	5	131
Biro Perjalanan Wisata	239	42	10	4	4
Pramuwisata	3	6	60	-	-
Lembaga Pendidikan Wisata	157	60	25	84	11

Sumber : Statistik Kepariwisata Kota Yk,2008

Tabel 4.2. Jenis dan Jumlah ODTW di Kota Yogyakarta Tahun 2008

No	Jenis ODTW	Jumlah
1	Museum	14
2	Bangunan Bersejarah	8
3	Bangunan Budaya	2
4	Taman Rekreasi	3
5	Kawasan Khusus	6
6	Wisata Agro	1
7	Pusat Makanan Tradisional	2
8	Pasar (Beringharjo, Klithikan, Ngasem)	3

Sumber : Statistik Kepariwisataaan Kota Yk,2008



H. Obyek Wisata

Obyek wisata yang terdapat di Kota Yogyakarta adalah :

Tabel 4.3. Obyek Wisata Yang Terdapat Di Kota Yogyakarta

No	Nama Obyek Wisata	No	Nama Obyek Wisata
1	Kraton Yogyakarta	21	Museum Kereta Kraton
2	Benteng Vredeburg	22	Museum Sonobudoyo Unit II
3	Museum Perjuangan	23	Monumen Serangan Umum 1 Maret
4	Kotagede	24	Kampung Taman
5	Taman Pintar	25	Museum Sandi Negara
6	Malioboro	26	Taman Budaya
7	Tamansari	27	Pasar Klithikan
8	Pasar Beringharjo	28	Pasar Satwa dan Tanaman Hias
9	Gedung Agung	29	Museum Bahari
10	Museum Sonobudoyo Unit I	30	XT Square (Opening Soon)
11	Masjid Gedhe (Masjid Agung)	31	Kebun Plasma Nutfah Pisang
12	Puro Pakualaman	32	Kantor Pos Besar
13	Museum Biologi	33	Tirtodipuran
14	Museum Dewantara Kirti Griya Tamansiswa	34	Jl.Mataram
15	Museum Sasana Wiratama (Monumen Pangeran Diponegoro)	35	Purawisata
16	Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama	36	Kampung Wisata Prawirotaman
17	Museum Batik dan Sulaman	37	Alun-alun Selatan
18	Museum Sasmita Loka Panglima Besar Jenderal Sudirman	38	Alun-alun Utara
19	Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembiraloka	39	Bank Indonesia
20	Kampung Wisata Dipowinatan		

Sumber : Statistik Kepariwisata Kota Yk,2008

Tabel 4.4. Perkembangan Wisatawan ke DIY Tahun 2005-2009 (berdasarkan akomodasi yang digunakan)

No	Wisatawan	Ta hun									
		2005		2006		2007		2008		2009	
		H.Bintang	H.Melati	H.Bintang	H.Melati	H.Bintang	H.Melati	H.Bintang	H.Melati	H.Bintang	H.Melati
1	Mancanegara	92,273	11,215	67,653	10,492	85,943	17,281	107,524	21,136	114,066	25,426
2	Nusantara	539,302	428,147	498,691	337,991	587,893	558,304	596,292	559,805	645,552	641,013
	Sub Jumlah	631,575	439,362	566,344	348,483	673,836	575,585	703,816	580,941	759,618	666,439
Jumlah		1,070,937		914,827		1,249,421		1,284,757		1,426,057	

Sumber: Data Statistik Pariwisata DIY,2009

Tabel4.5. Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan ke DIY Tahun 2005-2009

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Pertumbuhan (%)	Wisatawan Nusantara	Pertumbuhan (%)	Wisatawan Mancanegara dan Nusantara	Pertumbuhan (%)
2005	103,488	0.08	967,449	-10.11	1,070,937	-9.21
2006	78,145	-24.49	836,682	-13.52	914,827	-14.58
2007	103,224	32.09	1,146,197	36.99	1,249,421	36.57
2008	128,660	24.64	1,156,097	0.86	1,284,757	2.83
2009	139,492	8.42	1,286,565	11.29	1,426,057	11

Sumber: Data Statistik Pariwisata DIY,2009

Tabel 4.6 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata di Kabupaten / Se DIY Tahun 2009

NO	SUMBER	KOTA	SLEMAN	BANTUL	KULONPROGO	GUNUNGKIDUL	PEMDA PROV.	JUMLAH
1	Pajak Hotel & Restaurant	42,791,679,369	25,818,564,861	237,215,330	21,207,500	52,867,050	TA	68,921,534,110
2	Pajak Tontonan / Hiburan	3,727,950,479	3,637,358,441	91,851,050	17,083,100	11,584,000	TA	7,485,827,070
3	Retribusi Obyek dan Daya Tarik Wisata	T A P	2,112,312,614	4,229,460,750	485,225,500	1,596,959,330	TA	8,423,958,194
5	Retribusi Perijinan Usaha Pariwisata	22,259,500	TAP	TAP	T A P	37,775,000	TA	60,034,500
6	Retribusi Penggunaan Aset Milik Pemda (Sewa / Kontrak / Bagi Hasil)	TA	TA	TA	TA	TA	19,000,000	19,000,000
	TOTAL	46,541,889,348	31,568,235,916	4,558,527,130	523,516,100	1,699,185,380	19,000,000	84,910,353,874

Sumber: Data Statistik Pariwisata DIY,2009

Keterangan:

TAP: Tidak ada Pungutan

TA: Tidak Ada

Tabel 4.7 Peringkat Sepuluh Besar Wisatawan Mancanegara yang Berkunjung di DIY yang Menggunakan Jasa Akomodasi Tahun 2005-2009

No.	2005			2006			2007			2008			2009		
	Negara	Jumlah	%	Negara	Jumlah	%	Negara	Jumlah	%	Negara	Jumlah	%	Negara	Jumlah	%
1	Belanda	24,040	23.01	Belanda	15,726	20.12	Belanda	28,139	27.26	Belanda	27,228	21.16	Belanda	25,745	18.46
2	Jepang	16,858	16.13	Jepang	10,669	13.65	Jepang	13,377	12.96	Malaysia	17,955	13.96	Malaysia	16,150	11.58
3	Jerman	7,871	7.53	Malaysia	5,390	6.90	Perancis	8,241	7.98	Jepang	16,638	12.93	Jepang	13,835	9.92
4	Perancis	7,473	7.15	Amerika Serikat	5,310	6.80	Amerika Serikat	6,332	6.13	Perancis	9,634	7.49	Perancis	12,346	8.85
5	Malaysia	5,547	5.31	Jerman	4,475	5.73	Malaysia	5,424	5.25	Jerman	6,762	5.26	Jerman	8,312	5.96
6	Amerika Serikat	5,370	5.14	Perancis	4,236	5.42	Jerman	5,306	5.14	Amerika Serikat	6,550	5.09	Amerika Serikat	6,350	4.55
7	Australia	4,594	4.40	Australia	3,414	4.37	Australia	4,841	4.69	Australia	4,947	3.85	Singapura	6,177	4.43
8	Singapura	3,832	3.67	Singapura	3,021	3.87	Inggris	3,336	3.23	Inggris	3,861	3.00	Australia	4,982	3.57
9	Inggris	2,862	2.74	Korea Selatan	2,596	3.32	Belgia	2,720	2.64	Belgia	3,251	2.53	Siam/Muangthai	4,847	3.47
10	Korea Selatan	2,593	2.48	Inggris	2,213	2.83	Korea Selatan	2,494	2.42	Singapura	3,111	2.42	Inggris	4,148	2.97
11	Negara Lainnya	23,448	22.44	Negara Lainnya	21,095	26.99	Negara Lainnya	23,014	22.30	Negara Lainnya	28,723	22.32	Negara Lainnya	36,600	26.24
	Total	104,488	100	Total	78,145	100	Total	103,224	100	Total	128,660	100	Total	139,492	100

Sumber: Data Statistik Pariwisata DIY, 2009

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang diperoleh adalah data laporan keuangan Dinas Pariwisata Yogyakarta dari tahun 2005-2009. Data tersebut untuk mengukur tingkat ekonomis kinerja Dinas Pariwisata Yogyakarta. Selain itu, dalam penelitian ini memakai kuesioner sehingga data yang diperoleh adalah hasil pengisian kuesioner oleh pengelola obyek wisata di Kota Yogyakarta.

Data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta adalah daftar obyek wisata pada tabel 4.3. Dari 39 obyek wisata, kemudian dipilih 20 tempat obyek wisata yaitu :

No	Nama Obyek Wisata
1	• Kraton Yogyakarta
2	• Benteng Vredeburg
3	• Museum Perjuangan
4	Taman Pintar
5	Malioboro
6	• Tamansari
7	Gedung Agung
8	• Museum Sonobudoyo Unit I
9	• Museum Biologi
10	Museum Sasana Wiratama (Monumen Pangeran Diponegoro)
11	• Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama
12	• Museum Batik dan Sulaman
13	• Museum Sasmita Loka Panglima Besar Jenderal Sudirman
14	• Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembiraloka
15	Museum Kereta Kraton
16	Museum Sonobudoyo Unit II
17	• Museum Sandi Negara
18	• Taman Budaya
19	Pasar Satwa dan Tanaman Hias
20	Museum Bahari

Dari 20 obyek wisata yang sudah dikunjungi, ternyata hanya ada 12 obyek wisata yang bersedia memberikan respon terhadap kuesioner yang dibagi, ke- 12 tempat tersebut adalah obyek wisata yang diberi tanda titik hitam (●) di depannya.

Data yang diperoleh dari Dinas Pajak Daerah dan Pengelolaan Keuangan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1. Anggaran dan Realisasi Belanja Dinas Pariwisata dari tahun 2005-2009

Tahun	Input Rencana (Anggaran)	Input Realisasi (Capaian)	%
2005	4.293.780.400	4.145.441.038	104
2006	2.466.173.950	2.231.924.502	110
2007	3.429.715.686	3.044.346.744	113
2008	6.440.299.674	5.673.053.121	114
2009	6.331.267.777	5.668.569.392	112

B. Analisis Data Dengan Pengukuran Ekonomis Kinerja

Untuk menghitung tingkat ekonomis kinerja Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dari tahun 2005 sampai tahun 2009, adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2005} = \frac{4.293.780.400}{4.145.441.038} \times 100\% = 104\%$$

Dari perhitungan di atas, anggaran belanja dengan realisasi belanjanya menghasilkan tingkat ekonomis keuangan Dinas Pariwisata sebesar 104 %, hal ini menunjukkan bahwa keuangan Dinas Pariwisata tahun 2005, ekonomis karena

presentasinya lebih dari 100% dan realisasinya lebih kecil daripada anggarannya.

$$\text{Tahun 2006} = \frac{2.466.173.950}{2.231.924.502} \times 100\% = 110\%$$

Dari perhitungan di atas, anggaran belanja dengan realisasi belanjanya menghasilkan tingkat ekonomis keuangan Dinas Pariwisata sebesar 110 %, hal ini menunjukkan bahwa keuangan Dinas Pariwisata tahun 2006, ekonomis karena presentasinya lebih dari 100% dan realisasinya lebih kecil daripada anggarannya.

$$\text{Tahun 2007} = \frac{3.429.715.686}{3.044.346.744} \times 100\% = 113\%$$

Dari perhitungan di atas, anggaran belanja dengan realisasi belanjanya menghasilkan tingkat ekonomis keuangan Dinas Pariwisata sebesar 113%, hal ini menunjukkan bahwa keuangan Dinas Pariwisata tahun 2007, ekonomis karena presentasinya lebih dari 100% dan realisasinya lebih kecil daripada anggarannya.

$$\text{Tahun 2008} = \frac{6.440.299.674}{5.673.053.121} \times 100\% = 114\%$$

Dari perhitungan di atas, anggaran belanja dengan realisasi belanjanya menghasilkan tingkat ekonomis keuangan Dinas Pariwisata sebesar 114 %, hal ini menunjukkan bahwa keuangan Dinas Pariwisata tahun 2008, ekonomis karena

presentasinya lebih dari 100% dan realisasinya lebih kecil daripada anggarannya.

$$\text{Tahun 2009} = \frac{6.331.267.777}{5.668.569.392} \times 100\% = 112\%$$

Dari perhitungan di atas, anggaran belanja dengan realisasi belanjanya menghasilkan tingkat ekonomis keuangan Dinas Pariwisata sebesar 112 %, hal ini menunjukkan bahwa keuangan Dinas Pariwisata tahun 2009, ekonomis karena presentasinya lebih dari 100% dan realisasinya lebih kecil daripada anggarannya

Dilihat dari hasil pengukuran tingkat ekonomis dari tahun 2005-2009, menunjukkan bahwa kinerja Dinas Pariwisata Yogyakarta sudah ekonomis karena menunjukkan presentase berada pada nilai lebih dari 100%, sehingga tingkat keekonomisan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, ekonomis. Jika dikaitkan dengan harga *input*, maka biaya untuk memperoleh *input*, sudah dalam taraf ekonomis. Tingkat ekonomis yang tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 114%, sedangkan pada tahun 2009 terjadi penurunan tingkat ekonomis sebesar 2%.

C. Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas ini diterapkan dengan taraf kepercayaan 95% atau signifikan 5% ($p = 0,05$). Dalam pengujian validitas ini, diperoleh bahwa hasil penyebaran kuesioner tersebut adalah valid. Hal ini dapat ditunjukkan

pada tabel 5.1. Hasil $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , r tabel yaitu 0,214 dengan derajat bebasnya adalah $N-2= 60-2=58$.

Tabel 5.2 Validitas

Butir No	r hitung		r tabel	Hasil
	Belief	Ideal		
1	0,469	0,505	0,214	Valid
2	0,529	0,528	0,214	Valid
3	0,595	0,555	0,214	Valid
4	0,624	0,497	0,214	Valid
5	0,615	0,622	0,214	Valid
6	0,515	0,605	0,214	Valid
7	0,451	0,493	0,214	Valid
8	0,571	0,622	0,214	Valid
9	0,219	0,709	0,214	Valid
10	0,510	0,646	0,214	Valid

Tabel 5.2 Validitas (lanjutan)

Butir No	r hitung		r tabel	Hasil
	Belief	Ideal		
11	0,497	0,797	0,214	Valid
12	0,584	0,755	0,214	Valid
13	0,519	0,614	0,214	Valid
14	0,428	0,580	0,214	Valid
15	0,466	0,616	0,214	Valid
16	0,422	0,659	0,214	Valid
17	0,295	0,729	0,214	Valid
18	0,654	0,740	0,214	Valid

Sumber : Data Primer, diolah 2011

Seperti yang telah disebutkan pada tabel di atas, maka instrumen penelitian sikap responden terhadap Kinerja Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta adalah valid. Hal ini ditunjukkan dengan hasil r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} untuk setiap item pertanyaan *ideal* dan *belief*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini diterapkan dengan taraf kepercayaan 95% atau signifikan 5% ($p = 0,05$). Hasil $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , r tabel yaitu 0,214 dengan derajat bebasnya adalah $N-2= 60-2=58$. Hasil perhitungan reliabilitas adalah sebagai berikut :

Reliability Statistics *Belief* (Kinerja)

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	18

Reliability Statistics *Ideal* (Harapan)

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	18

Dari hasil uji reliabilitas di atas, menunjukkan bahwa instrumen-instrumen yang digunakan cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sangat reliabel. Pengujian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Nilai uji reliabilitas untuk *belief* (kinerja) adalah 0,876 dan untuk *ideal* (harapan) adalah 0,930, kedua nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,214.

Sesuai dengan tabel 3.1 (hal 28), maka perhitungan tingkat reliabilitas instrumen dengan *Alpha Cronbach* menunjukkan nilai *belief* sebesar 0,876 dan nilai *ideal* sebesar 0,930. Angka tersebut terletak antara 0,80 sampai dengan 1,00 yang berarti Sangat Reliabel

D. Analisis Multiatribut Attitude Model

Untuk pengukuran kinerja, digunakan teknik analisis *Multiatribut Attitude Model (MAM)*. Analisis ini menunjukkan penilaian sikap konsumen terhadap kinerja suatu organisasi. Data kuesioner yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi data kuantitatif terlebih dahulu, kemudian diberi skor 1 sampai 5. Untuk penilaian kondisi kinerja yang nyata pada Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta diberi nama *belief* sedangkan untuk harapan bagi kinerja Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta diberi nama *ideal*. Untuk pembobotan setiap atribut diasumsikan bahwa atribut yang mendapat ranking terkecil adalah atribut yang mendapatkan selisih paling besar karena atribut ini paling banyak diperhatikan oleh responden. Jika selisih besar, maka rentang kenyataan (kinerja) dan harapannya juga jauh sehingga atribut yang mendapatkan selisih ini menjadi atribut prioritas pertama oleh responden. Atribut ini harus diperhatikan dan dikembangkan lagi kinerjanya. Sedangkan untuk atribut yang mendapatkan selisih terkecil, mendapatkan prioritas terakhir karena dirasa sudah baik dan hanya perlu dipertahankan. Berikut ini adalah tabel perhitungan rata-rata *belief* dan *ideal*.

Tabel 5.3 Perhitungan Rata-rata belief dan ideal

Skor	Belief					Jml	Nilai belief Rata2	Ideal					Jml	Nilai ideal rata2
	5	4	3	2	1			5	4	3	2	1		
Atribut Indikator Masukan (<i>input</i>)														
Butir 1	3	12	25	18	2	176	2,933	15	30	12	2	1	236	3,933
Butir 2	3	9	25	22	1	171	2,850	18	29	12	1	0	244	4,067
Butir 3	2	25	16	17	0	192	3,200	34	21	5	0	0	269	4,483
Total rata-rata belief = 8,983/3							2,994	Total rata-rata ideal = 12,483/3					4,161	
Atribut Indikator Proses (<i>process</i>)														
Butir 4	3	13	23	20	1	177	2,950	27	25	6	2	0	257	4,283
Butir 5	4	10	23	22	1	174	2,900	12	27	18	1	2	226	3,767
Butir 6	2	11	16	27	4	160	2,667	22	22	13	3	0	243	4,050
Total rata-rata belief = 8,517/3							2,839	Total rata-rata ideal = 12,100/3					4,033	
Atribut Indikator Keluaran (<i>output</i>)														
Butir 7	8	26	22	4	0	218	3,633	26	28	6	0	0	431	7,183
Butir 8	4	25	24	7	0	206	3,433	23	28	5	2	2	248	4,133
Butir 9	5	11	21	19	4	174	2,900	12	32	10	3	3	227	3,783
Total rata-rata belief = 9,966/3							3,322	Total rata-rata ideal = 15,099/3					5,033	
Atribut Indikator Hasil (<i>outcome</i>)														
Butir 10	11	23	22	4	0	217	3,617	22	26	12	0	0	250	4,167
Butir 11	1	25	30	4	0	203	3,383	23	25	6	3	3	242	4,033
Butir 12	2	21	26	11	0	194	3,233	22	23	12	2	1	243	4,050
Total rata-rata belief = 10,233/3							3,411	Total rata-rata ideal = 12,250/3					4,083	
Atribut Indikator Manfaat (<i>benefit</i>)														
Butir 13	5	13	30	11	1	190	3,167	28	21	9	2	0	255	4,250
Butir 14	3	11	29	13	4	186	3,100	21	23	13	3	0	242	4,033
Butir 15	3	16	27	12	2	186	3,100	27	20	10	2	1	250	4,167
Total rata-rata belief = 9,367/3							3,122	Total rata-rata ideal = 12,450/3					4,150	
Atribut Indikator Dampak (<i>impact</i>)														
Butir 16	2	13	26	16	3	175	2,917	28	18	11	1	2	249	4,150
Butir 17	1	20	29	10	0	192	3,200	16	24	12	5	3	225	3,750
Butir 18	8	20	24	8	0	208	3,467	26	21	10	1	2	248	4,133
Total rata-rata belief = 9,584/3							3,195	Total rata-rata ideal = 12,033/3					4,011	

Sumber: Data Primer, diolah 2011

Keterangan :

1. Menghitung jumlah *belief* = skor x sikap

$$(5 \times 3) + (4 \times 12) + (3 \times 25) + (2 \times 18) + (1 \times 2) = 176 \text{ dst}$$

2. Menghitung rata-rata *belief* = jumlah *belief* / jumlah responden

$$176/60 = 2,933 \text{ dst}$$

3. Menghitung jumlah *ideal* = skor x sikap

$$(5 \times 15) + (4 \times 30) + (3 \times 12) + (2 \times 2) + (1 \times 1) = 236 \text{ dst}$$

4. Menghitung rata-rata *ideal* = jumlah *ideal* / jumlah responden

$$236/60 = 3,933 \text{ dst}$$

Setelah menghitung nilai *belief* dan *ideal*, maka dapat dicari rata-rata total *belief* dan *ideal* serta dapat diurutkan sesuai dengan bobot seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.4 Bobot Nilai

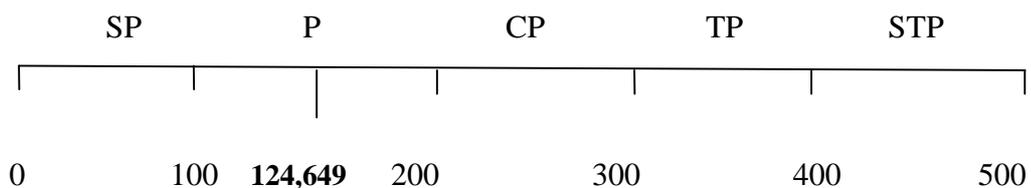
Atribut	Total rata-rata ideal (Ii)	Total rata-rata belief (Xi)	Selisih Ii-Xi $ Ii - Xi $	Nilai	Bobot	Urutan
Keluaran (<i>output</i>)	5,033	3,322	1,711	6	28	1
Proses (<i>process</i>)	4,033	2,839	1,194	5	24	2
Masukan (<i>input</i>)	4,161	2,994	1,167	4	19	3
Manfaat (<i>benefit</i>)	4,150	3,122	1,028	3	14	4
Dampak (<i>impact</i>)	4,011	3,195	0,816	2	10	5
Hasil (<i>outcome</i>)	4,083	3,411	0,672	1	5	6

Sumber: Data Primer, diolah 2011

Dari hasil perhitungan tabel di atas, atribut hasil (*outcome*) memiliki selisih paling kecil yaitu 0,672. Sehingga atribut ini berpengaruh, maksudnya atribut kenyataannya (*belief*) paling mendekati dengan harapan (*ideal*) responden. Kemudian selisih yang paling besar adalah atribut keluaran (*output*) yaitu sebesar 1,711 dan disusul oleh atribut proses (*process*) sebesar 1,194; atribut masukan (*input*) sebesar 1,167 ; atribut manfaat (*benefit*) sebesar 1,028 ; dan atribut dampak (*impact*) sebesar 0,816.

Untuk mengukur sikap pengguna layanan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta terhadap indikator masukan, proses, hasil, keluaran, manfaat, dan dampak adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Ab &= \sum_{i=1}^n Wi |Ii - Xi| \\
 Ab &= 28 \times (5,033-3,322) + 24 \times (4,033-2,839) + 19 \times (4,161-2,994) + \\
 & 14 \times (4,150-3,122) + 10 \times (4,011-3,195) + 5 \times (4,083-3,411) \\
 &= (28 \times 1,711) + (24 \times 1,194) + (19 \times 1,167) + (14 \times 1,028) + \\
 & (10 \times 0,816) + (5 \times 0,672) \\
 &= 47,908 + 28,656 + 22,173 + 14,392 + 8,160 + 3,360 \\
 &= 124,649
 \end{aligned}$$



Keterangan :

0	-	100	= Sangat Puas
101	-	200	= Puas
201	-	300	= Cukup Puas
301	-	400	= Tidak Puas
401	-	500	= Sangat Tidak Puas

Sikap dan tanggapan responden terhadap kinerja Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dari hasil perhitungan, diperoleh nilai 124,649. Nilai tersebut terletak diantara 101 dan 200 pada skala likert. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan tanggapan responden terhadap kinerja Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta memuaskan. Dapat diartikan bahwa pemakai jasa Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta sudah puas terhadap kinerja Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta.

Penyebab tidak maksimalnya kepuasan pengguna layanan adalah indikator keluaran (*output*), karena selisih *belief* dan *idealnya* lebih besar dibandingkan selisih indikator lainnya yaitu sebesar 1,711. Hal-hal yang menyangkut tentang keluaran (*output*) dalam kuesioner adalah tingkat kunjungan wisata ke obyek wisata yang semakin menurun karena kebanyakan obyek wisata di kota Yogyakarta adalah museum dan masyarakat kebanyakan belum sadar wisata terhadap peninggalan-peninggalan sejarah, jumlah pemasukan obyek wisata yang juga semakin menurun karena dipengaruhi tingkat kunjungannya, dan jumlah atraksi budaya yang diselenggarakan kurang banyak serta tidak merata, hanya

diadakan di obyek-obyek wisata yang ramai saja, sedangkan di kota Yogyakarta masih banyak tempat wisata yang dapat digunakan untuk berbagai atraksi budaya seperti museum.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kinerja Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dilihat dari segi keekonomisannya, sudah memasuki kriteria ekonomis. Hal ini terbukti dari hasil pengukuran tingkat ekonomis yang persentasenya lebih dari 100%. Presentase tersebut sudah memenuhi kriteria ekonomi, yaitu jika persentasenya di atas 100% maka ekonomis.
2. Kinerja Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta ditinjau dari tingkat kepuasan pengguna layanan, hasilnya memuaskan. Hal ini ditunjukkan sesuai hasil perhitungan dengan *MAM* sebesar 124,649 yang memasuki rentang nilai 100-200 adalah kriteria Puas.

B. Keterbatasan Penelitian

Teknik pengambilan sampling untuk penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability* yang memiliki kelemahan tidak dapat mengetahui *interval range* yang sangat berguna untuk mengetahui parameter suatu populasi, atau bisa dikatakan bahwa temuan dari studi terhadap sampel tidak dapat secara meyakinkan digeneralisasikan pada populasi.

Dalam kuesioner tidak terdapat perangsangan atribut oleh responden, oleh karena itu pemberian bobot hanya didasarkan pada selisih atribut terbesar antara *ideal* dan *belief*.

C. Saran

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta

Kinerja Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta sebaiknya lebih ditingkatkan lagi, karena masih ada 1(satu) tingkat di atasnya yang bisa dicapai. Hal ini sangat mungkin bahwa pemakai layanan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta mengharapkan kinerja yang perlu ditingkatkan lagi. Hal yang perlu ditingkatkan lagi, ada pada indikator keluaran (*output*) yaitu tingkat kunjungan wisata ke obyek wisata yang tentunya akan berpengaruh pada jumlah pemasukan obyek wisata itu sendiri dan jumlah atraksi budaya yang diselenggarakan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti memakai teknik pengambilan sampel *probability* untuk pemilihan lokasi penelitian agar menghasilkan kesimpulan yang dapat digunakan untuk memprediksi populasi.

Selain itu, dalam kuesioner perlu dicantumkan perangkingan atribut yang harus diisi oleh responden untuk pembobotan setiap atribut untuk mengetahui tingkat kepentingan atribut berdasarkan perspektif responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Nur. 2008. Pariwisata DIY, Mau Kemana? <http://www.dprpdij.go.id/post/1023>. Diakses tanggal 5 April 2011.
- Bambang P., Lina M.J. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Boedjoewono, Noegroho. 2001. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Dajan, Anto. 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid 1*. Jakarta : LP3ES.
- Desiherawati. 2001. Audit Kinerja Pada Organisasi Sektor Publik Pemerintah. <http://desiherawatikawaii.wordpress.com/audit-kinerja-pada-organisasi-sektor-publik-pemerintah/> Diakses tanggal 12 April 2011.
- Engel.JF, Roger D.Blackwell, Paul W.Miniard. 1994. *Perilaku Konsumen*. Edisi Keempat. Jakarta: Binarupa Aksara,.
- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Sektor Publik :Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Keraf, Gorys. 1973. *Komposisi*. Flores : Nusa Indah.
- Mahmudi, 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Mahsun. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*.Yogyakarta: BPFE.
- Mahsun, Firma Sulistyowati, Heribertus Andre Purwanugraha. 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta:BPFE.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kountur, Ronny. 2003. *Metodologi Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*.Jakarta:PPM.
- Republik Indonesia, Undang – Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Sudrajat, M.SW. 1985. *Statistika Non Parametrik*, Bandung : Armico.

Suharso, Puguh. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*. Jakarta: PT Indeks.

Supranto. 2006. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trisnawati, Rina, Wiyadi, dan Priyono, Edi. Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah. *Kajian Ekonomi Negara Berkembang. Jurnal Ekonomi Pembangunan* hal 61 – 70.



LAMPIRAN



HASIL PENGISIAN KUISIONER KINERJA (BELIEF)

NO. Responden	Butir1	Butir2	Butir3	Butir4	Butir5	Butir6
1	3	3	4	3	3	4
2	3	2	3	3	4	2
3	4	3	3	3	3	2
4	3	3	3	2	3	3
5	3	3	2	2	3	2
6	3	3	4	3	3	2
7	3	4	4	3	4	3
8	3	2	3	3	3	3
9	1	2	2	1	2	2
10	4	3	4	4	4	4
11	3	3	4	4	4	4
12	4	3	2	3	2	2
13	2	2	3	3	3	3
14	2	3	3	2	3	2
15	2	3	3	2	3	2
16	3	3	4	5	4	5
17	5	5	5	3	2	3
18	3	5	5	4	5	5
19	4	4	4	4	5	4
20	3	3	4	2	3	2
21	4	4	4	4	5	4
22	4	3	3	5	4	3
23	2	2	2	2	2	1
24	2	3	4	3	3	3
25	2	3	4	3	3	3
26	4	3	4	4	3	2
27	3	2	4	4	3	2
28	2	2	2	4	3	1
29	2	2	3	4	4	1
30	2	3	4	3	3	3
31	4	2	4	4	4	4
32	3	4	2	3	2	4
33	4	4	2	3	3	2
34	3	4	4	3	3	2
35	5	4	3	3	2	2
36	3	2	4	3	3	2
37	5	3	2	3	2	1
38	4	5	4	4	2	3
39	3	3	4	4	3	3
40	4	3	4	3	4	3
41	3	3	4	4	3	3
42	3	2	3	3	2	2
43	2	2	2	2	2	2
44	2	2	2	2	2	2

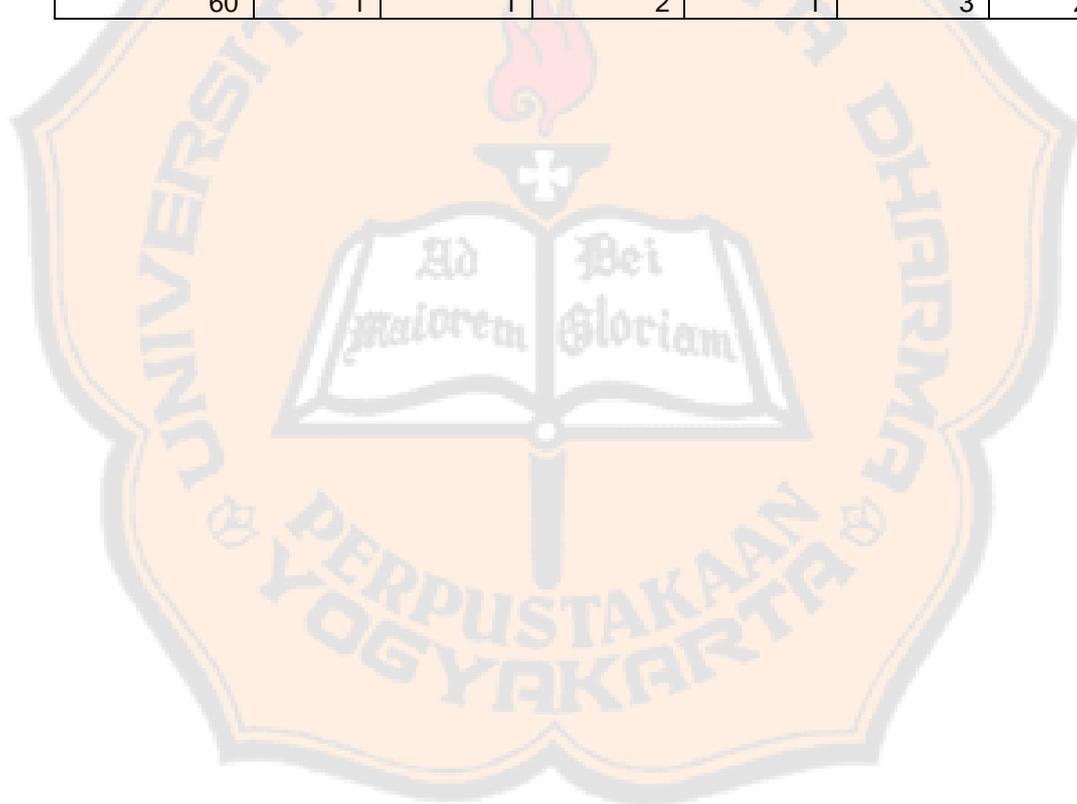
NO. Responden	Butir1	Butir2	Butir3	Butir4	Butir5	Butir6
45	2	2	2	2	2	2
46	3	3	2	2	2	2
47	2	2	2	2	2	2
48	2	2	2	2	2	2
49	1	1	3	2	1	3
50	2	2	2	2	2	2
51	2	2	2	2	2	3
52	2	2	4	2	2	2
53	2	2	2	2	2	2
54	3	2	3	3	3	3
55	3	3	3	3	3	4
56	3	2	4	3	4	4
57	4	3	3	2	2	2
58	3	3	3	2	2	4
59	3	4	4	5	5	4
60	3	4	4	2	3	2

NO. Responden	Butir7	Butir8	Butir9	Butir10	Butir11	Butir12
1	4	3	4	3	3	4
2	4	3	4	3	3	3
3	4	4	5	4	4	3
4	4	4	4	4	4	3
5	4	4	3	3	3	3
6	4	4	3	4	3	4
7	3	4	3	4	3	3
8	3	3	1	4	4	3
9	3	3	3	3	3	3
10	4	4	4	5	4	5
11	4	4	4	4	4	4
12	4	3	3	3	3	3
13	3	2	4	3	3	3
14	4	3	3	3	3	2
15	3	3	4	4	4	3
16	4	5	5	5	4	4
17	5	4	4	5	4	4
18	5	5	4	5	4	4
19	5	5	4	5	4	4
20	4	3	3	4	2	3
21	3	4	4	5	4	3
22	2	3	4	4	4	2
23	2	3	5	3	2	2
24	3	2	1	2	2	3
25	3	2	3	2	2	4
26	4	3	2	3	3	2

NO. Responden	Butir7	Butir8	Butir9	Butir10	Butir11	Butir12
27	4	4	4	3	4	4
28	4	4	4	3	3	3
29	4	4	3	4	4	4
30	3	2	4	3	3	4
31	4	3	3	3	3	3
32	4	4	2	2	4	4
33	4	5	5	4	5	4
34	3	4	4	3	4	4
35	3	4	3	3	3	4
36	5	4	5	5	4	4
37	3	2	4	4	3	4
38	5	3	3	3	3	3
39	4	4	3	4	4	3
40	4	4	4	5	4	3
41	5	4	3	4	4	3
42	3	3	2	4	3	3
43	3	3	4	3	3	2
44	3	3	4	3	3	2
45	2	2	2	4	3	2
46	3	4	5	3	3	4
47	3	3	5	3	3	2
48	3	3	2	5	3	2
49	2	3	3	3	3	2
50	4	4	3	4	4	2
51	4	4	3	4	3	3
52	4	2	3	4	3	3
53	4	4	4	4	4	3
54	3	3	4	3	3	3
55	5	4	3	5	3	3
56	3	3	5	4	4	4
57	4	3	4	4	4	4
58	5	4	4	5	3	3
59	3	3	3	4	3	5
60	3	3	4	2	4	4

NO. Responden	Butir13	Butir14	Butir15	Butir16	Butir17	Butir18
1	4	3	4	5	3	4
2	2	1	2	3	3	2
3	3	3	4	4	4	4
4	3	3	3	2	3	3
5	4	1	3	2	4	4
6	4	4	4	3	3	4
7	4	3	4	3	3	4
8	3	2	3	3	3	3
9	3	2	3	2	3	3
10	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4
12	3	3	4	3	3	3
13	2	3	3	3	2	3
14	2	2	3	4	3	3
15	2	3	3	3	4	5
16	4	2	5	4	4	5
17	3	3	3	2	5	4
18	4	4	5	4	4	5
19	4	2	5	4	4	5
20	2	2	3	3	2	3
21	4	5	4	3	2	4
22	3	3	2	3	2	2
23	3	3	3	3	3	3
24	2	3	3	3	3	3
25	3	4	3	3	2	3
26	3	3	2	3	3	3
27	3	5	3	3	3	5
28	3	3	3	3	3	3
29	4	3	3	4	3	3
30	3	4	3	3	3	3
31	3	3	2	3	3	3
32	2	1	1	1	4	4
33	5	3	2	2	4	4
34	5	3	3	3	4	5
35	5	2	3	2	3	3
36	5	2	1	2	4	4
37	2	3	4	1	4	4
38	3	4	4	2	3	3
39	3	4	4	4	4	4
40	4	4	4	4	3	3
41	3	4	4	4	4	4
42	3	3	3	3	3	3
43	3	2	3	2	3	2
44	3	2	2	2	3	2
45	4	3	4	3	3	3
46	3	3	2	3	3	3

NO. Responden	Butir13	Butir14	Butir15	Butir16	Butir17	Butir18
47	3	2	3	2	2	2
48	3	2	2	2	3	2
49	2	3	3	4	4	3
50	2	3	2	2	4	4
51	3	3	3	3	3	4
52	3	3	4	3	3	3
53	2	3	3	3	4	4
54	3	2	3	2	4	3
55	3	3	3	2	2	2
56	3	3	3	2	2	4
57	3	4	2	4	3	5
58	3	3	2	3	4	4
59	5	5	4	5	3	5
60	1	1	2	1	3	2



HASIL PENGISIAN KUISIONER HARAPAN (IDEAL)

NO. Responden	Butir1	Butir2	Butir3	Butir4	Butir5	Butir6
1	4	4	5	5	4	5
2	3	5	5	5	5	4
3	5	4	5	5	5	5
4	4	5	5	5	4	5
5	4	5	5	4	4	5
6	4	5	5	3	4	5
7	5	5	4	5	4	5
8	4	4	5	4	4	5
9	1	4	3	1	3	4
10	4	4	5	4	4	4
11	4	4	5	5	4	4
12	5	4	4	4	3	3
13	3	4	4	4	4	4
14	2	3	5	5	5	3
15	3	4	5	3	5	4
16	5	4	5	4	4	5
17	4	4	5	5	5	5
18	5	4	5	4	3	4
19	5	4	5	4	3	4
20	5	5	5	5	4	5
21	4	5	4	4	4	3
22	4	4	4	4	4	3
23	2	2	4	1	1	4
24	3	3	4	4	3	2
25	3	3	4	5	3	3
26	4	4	4	4	1	2
27	4	5	5	4	4	3
28	5	4	5	5	4	4
29	4	5	5	5	4	5
30	3	3	4	5	3	3
31	4	4	4	4	4	4
32	4	4	3	5	3	3
33	5	3	4	4	2	2
34	4	3	4	5	4	3
35	3	3	4	3	5	4
36	4	4	3	4	3	4
37	4	4	3	3	4	4
38	5	4	5	4	3	4
39	3	3	5	4	3	4
40	4	4	5	4	3	3
41	3	4	5	5	4	4
42	3	3	3	3	3	3
43	5	4	4	5	5	5
44	4	5	4	4	5	4

NO. Responden	Butir1	Butir2	Butir3	Butir4	Butir5	Butir6
45	3	3	4	4	4	5
46	4	3	4	5	3	5
47	4	5	4	5	4	5
48	4	4	5	5	4	5
49	4	4	5	4	4	5
50	4	5	5	5	5	5
51	5	5	5	5	5	5
52	5	5	5	5	3	4
53	5	5	5	5	5	5
54	4	5	5	5	4	4
55	4	3	4	4	4	4
56	4	4	5	3	3	2
57	5	5	5	5	4	4
58	4	5	5	4	3	5
59	4	4	5	5	5	5
60	3	4	4	4	3	3

NO. Responden	Butir7	Butir8	Butir9	Butir10	Butir11	Butir12
1	4	5	4	5	4	4
2	4	4	4	4	4	5
3	5	5	4	5	5	4
4	5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	4	4	5
6	5	4	5	5	4	4
7	5	4	4	5	4	5
8	5	4	5	5	4	4
9	3	1	4	4	1	1
10	4	4	4	4	4	5
11	4	4	4	4	4	5
12	5	4	4	3	5	4
13	4	3	4	5	4	5
14	4	4	4	3	3	4
15	4	4	4	4	5	4
16	5	4	4	5	5	5
17	4	5	5	5	5	5
18	4	3	3	5	5	5
19	4	3	3	5	5	5
20	4	4	4	4	5	5
21	5	4	4	5	3	3
22	5	4	1	3	1	3
23	4	1	1	3	2	2
24	3	4	3	3	3	3
25	3	4	3	3	3	3
26	3	2	1	3	1	2

NO. Responden	Butir7	Butir8	Butir9	Butir10	Butir11	Butir12
27	5	5	4	5	5	5
28	4	5	4	4	4	4
29	4	4	3	5	5	5
30	3	4	3	3	3	3
31	4	3	3	3	3	3
32	5	5	4	4	5	3
33	4	5	2	4	5	3
34	5	4	5	4	4	3
35	5	5	4	3	4	5
36	5	5	3	3	4	3
37	4	4	5	4	4	4
38	5	5	4	4	5	4
39	4	4	4	4	4	4
40	4	4	4	4	5	4
41	4	4	3	4	4	4
42	3	2	2	4	2	3
43	5	5	4	4	5	4
44	5	4	5	4	4	4
45	5	5	4	4	4	4
46	4	5	4	4	4	4
47	4	5	5	4	4	4
48	4	5	4	4	4	5
49	4	5	4	3	3	5
50	5	5	5	5	5	5
51	5	5	5	5	5	5
52	4	4	4	5	5	5
53	5	5	5	5	5	5
54	4	5	4	4	5	4
55	5	4	4	5	4	4
56	5	2	2	4	4	3
57	5	4	4	5	4	4
58	5	5	4	5	5	4
59	4	4	4	5	5	5
60	4	3	3	4	4	5

NO. Responden	Butir13	Butir14	Butir15	Butir16	Butir17	Butir18
1	4	5	4	5	3	4
2	4	5	4	5	4	4
3	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	5	4	5
5	5	4	5	4	4	4
6	5	4	5	5	4	5
7	5	5	3	3	4	5
8	4	5	5	5	5	5
9	3	4	4	4	1	3
10	5	4	5	5	5	5
11	4	5	4	5	4	5
12	4	4	3	5	3	4
13	4	4	4	4	4	4
14	3	4	4	4	3	4
15	4	5	5	4	5	5
16	5	4	5	5	5	5
17	5	5	5	5	4	5
18	5	3	5	5	5	5
19	5	3	5	5	5	5
20	4	4	4	5	4	4
21	4	5	4	3	2	4
22	5	2	4	1	1	1
23	2	3	2	3	2	3
24	3	4	3	4	3	4
25	3	4	3	3	2	3
26	2	2	1	1	1	1
27	5	5	4	3	4	5
28	4	3	5	3	4	3
29	4	4	3	5	3	3
30	3	4	3	3	2	3
31	3	3	2	2	2	2
32	5	4	4	4	4	4
33	5	3	5	3	4	3
34	5	3	4	5	3	4
35	3	3	4	4	4	4
36	5	3	5	3	4	3
37	5	2	5	4	3	4
38	5	5	4	5	3	3
39	3	3	4	5	4	4
40	4	4	3	5	4	4
41	4	5	5	5	4	5
42	3	3	3	3	4	4
43	4	4	5	4	5	5
44	5	4	5	4	5	5
45	5	3	5	4	5	5
46	5	4	5	4	5	5

NO. Responden	Butir13	Butir14	Butir15	Butir16	Butir17	Butir18
47	4	4	4	4	4	4
48	4	4	4	5	5	4
49	5	5	3	5	4	3
50	4	5	5	5	5	5
51	5	5	5	5	5	5
52	5	5	5	5	5	5
53	5	5	5	5	5	5
54	4	5	4	5	4	5
55	4	4	4	3	3	4
56	5	3	5	4	4	4
57	4	5	4	4	3	5
58	5	4	3	4	3	5
59	5	5	5	5	4	5
60	5	4	5	4	3	4

Output Reliability dan Validitas Kinerja (Belief)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 1	54.32	70.423	.469	.870
Butir 2	54.40	69.939	.529	.868
Butir 3	54.05	68.828	.595	.865
Butir 4	54.30	68.281	.624	.864
Butir 5	54.33	68.226	.615	.864
Butir 6	54.58	69.264	.515	.869
Butir 7	53.62	71.732	.451	.871
Butir 8	53.82	70.322	.571	.867
Butir 9	53.70	73.942	.219	.881
Butir 10	53.57	70.453	.510	.869
Butir 11	53.87	72.660	.497	.870
Butir 12	54.02	70.152	.584	.866
Butir 13	54.08	70.010	.519	.868
Butir 14	54.32	70.864	.428	.872
Butir 15	54.15	70.672	.466	.870
Butir 16	54.33	71.209	.422	.872
Butir 17	54.02	74.457	.295	.876
Butir 18	53.78	68.071	.654	.863

Output Reliability dan Validitas Harapan (Ideal)

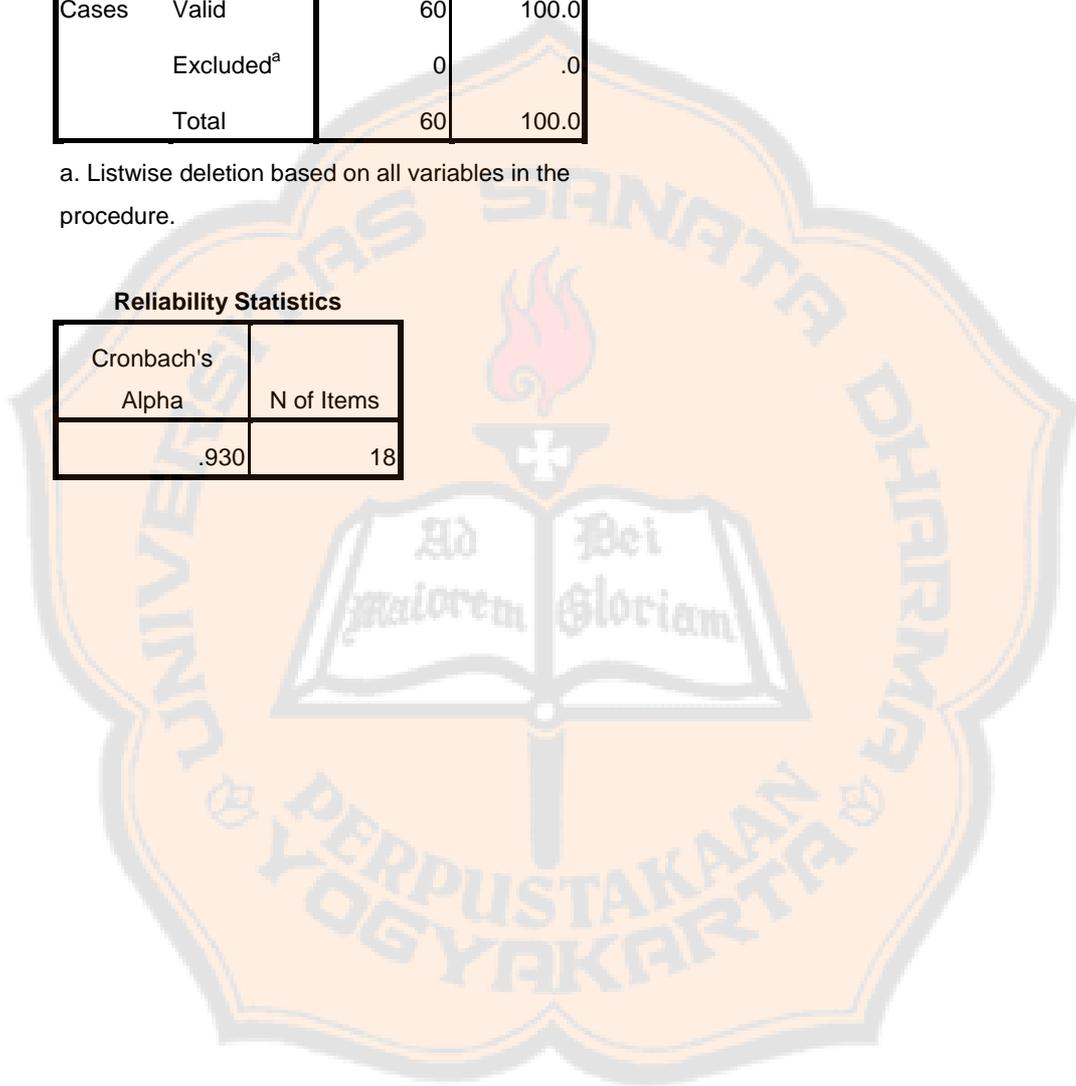
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	18



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	69.57	110.385	.505	.929
Butir2	69.43	111.267	.528	.928
Butir3	69.02	112.186	.555	.928
Butir4	69.25	110.123	.497	.929
Butir5	69.73	107.690	.622	.926
Butir6	69.47	107.846	.605	.926
Butir7	69.17	112.955	.493	.929
Butir8	69.40	106.617	.622	.926
Butir9	69.72	104.851	.709	.924
Butir10	69.33	109.684	.646	.926
Butir11	69.45	102.252	.797	.922
Butir12	69.45	105.031	.755	.923
Butir13	69.25	108.835	.614	.926
Butir14	69.47	108.795	.580	.927
Butir15	69.33	107.345	.616	.926
Butir16	69.35	105.621	.659	.925
Butir17	69.75	102.801	.729	.924
Butir18	69.37	104.440	.740	.923

10	Kesadaran untuk berwisata ke obyek wisata di Yogyakarta																		
11	Peningkatan pendapatan obyek wisata.																		
12	Kerjasama antara Dinas Pariwisata dengan obyek wisata																		
E.	Indikator Manfaat (benefit)																		
13	Wisatawan asing yang berkunjung ke obyek wisata.																		
14	Keikutsertaan masyarakat sekitar dalam hal pelestarian obyek wisata.																		
15	Kemajuan wisata budaya pada obyek wisata.																		
F.	Indikator Dampak (impact)																		
16	Kesadaran untuk menjaga dan melestarikan obyek wisata (terutama untuk obyek wisata yang berbasis budaya).																		
17	Pendapatan masyarakat sekitar obyek wisata karena adanya wisatawan yang berkunjung																		
18	Hubungan kerjasama antara obyek wisata dengan masyarakat sekitar.																		

Nama Obyek Wisata :.....

Jumlah pengelola obyek wisata :..... orang

Laporan Keuangan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Tahun 2005

KODE REKENING		URAIAN BELANJA	JUMLAH ANGGARAN SETELAH PERUBAHAN	TELAH DIREALISIR	
1	2			JUMLAH	BERLEBIH (BERKURANG)
1	2	3	4	5	
3 20 01	2	PELAYANAN PUBLIK	4.293.789.400,00	4.145.441.038,00	(148.339.362,00)
2 20 01 1	2	BELANJA ADMINISTRASI UMUM	912.362.400,00	837.679.788,00	(74.682.612,00)
2 20 01 1 1	2	BELANJA PEGAWAI/PERSONALIA	843.107.000,00	768.867.363,00	(74.239.637,00)
2 20 01 1 1 03	2	Gaji dan Tunjangan Pegawai Daerah (DAU,DPA)	827.688.000,00	753.992.763,00	(73.695.237,00)
2 20 01 1 1 06	2	Honorarium (PAD)	13.240.000,00	13.240.000,00	-
2 20 01 1 1 09	2	Insentif (PAD)	2.179.000,00	1.634.600,00	(544.400,00)
		BELANJA BARANG DAN JASA (PAD)	28.734.000,00	28.291.945,00	(442.055,00)
2 20 01 1 2 01	2	Biaya Bahan Habis Pakai Kantor	11.650.000,00	11.647.945,00	(2.055,00)
2 20 01 1 2 02	2	Biaya Jasa Kantor	1.314.000,00	1.314.000,00	-
2 20 01 1 2 03	2	Biaya Cetak & Penggandaan Kep Kantor	5.150.000,00	5.085.000,00	(65.000,00)
2 20 01 1 2 05	2	Biaya Makanan dan Minuman Kantor	10.620.000,00	10.245.000,00	(375.000,00)
2 20 01 1 3	2	BELANJA PERJALANAN DINAS (PAD)	1.610.000,00	1.610.000,00	-
2 20 01 1 3 01	2	Biaya Perjalanan Dinas	1.610.000,00	1.610.000,00	-
2 20 01 1 4	2	BELANJA PEMELIHARAAN (PAD)	39.911.489,00	38.910.489,00	(920,00)
2 20 01 1 4 05	2	Biaya Pemeliharaan Bangunan Gedung	7.000.000,00	6.999.900,00	(100,00)
2 20 01 1 4 08	2	Biaya Pemeliharaan Alat-alat Angkutan	20.211.400,00	20.210.580,00	(820,00)
2 20 01 1 4 11	2	Biaya Pemeliharaan Alat Kantor dan Rmsh	7.200.000,00	7.200.000,00	-
2 20 01 1 4 15	2	Biaya Pemeliharaan Buku Perpustakaan	1.500.000,00	1.500.000,00	-
2 20 01 1 4 16	2	Biaya Pemeliharaan Barang Bercorak Kesenian/ Kebudayaan	2.000.000,00	2.000.000,00	-
2 20 01 1 4 17	2	Biaya Pemel. Hewan Ternak srt Tanaman	1.000.000,00	1.000.000,00	-
2 20 01 2	2	BELANJA OPERASI DAN PEMELIHARA	1.518.178.000,00	1.445.745.250,00	(68.432.750,00)
2 20 01 2 1	3	BELANJA PEGAWAI(PAD)	159.512.000,00	159.912.750,00	(599.750,00)
2 20 01 2 1 01	2	Honorarium/ Upan	136.686.000,00	136.400.250,00	(285.750,00)
2 20 01 2 1 02	2	Uang Lembur	22.826.000,00	22.512.000,00	(314.000,00)
2 20 01 2 2	2	BELANJA BARANG DAN JASA (PAD)	1.012.197.000,00	949.486.800,00	(62.710.400,00)
2 20 01 2 2 01	2	Biaya Bahan/Material	73.535.000,00	73.535.000,00	-
2 20 01 2 2 02	2	Biaya Jasa Pihak Ketiga	583.876.000,00	535.454.100,00	(48.421.900,00)
2 20 01 2 2 03	2	Biaya Cetak dan Penggandaan	20.685.000,00	89.433.500,00	(1.251.500,00)
2 20 01 2 2 04	2	Biaya Sewa	155.400.000,00	450.300.000,00	(5.010.000,00)
2 20 01 2 2 05	2	Biaya Makanan dan Minuman	108.701.000,00	100.674.000,00	(8.027.000,00)
2 20 01 2 3	2	BELANJA PERJALANAN DINAS (PAD)	346.469.000,00	341.346.400,00	(5.122.600,00)
2 20 01 2 3 01	2	Biaya Perjalanan Dinas	346.469.000,00	341.346.400,00	(5.122.600,00)
2 20 01 3	2	BELANJA MODAL(BHBP)	21.430.000,00	21.041.000,00	(389.000,00)
2 20 01 3 17	2	Belanja Modal bercorak kesenian dan kebudayaan	21.430.000,00	21.041.000,00	(389.000,00)
2 20 01 4	2	BELANJA BAGI HASIL DAN BANTUAN KEUANGAN (PAD+PBB+SLPATYL)	1.841.610.000,00	1.836.975.000,00	(4.635.000,00)
2 20 01 4 5	2	Belanja Bantuan Keuangan Kepada Organisasi Kemasyarakatan	264.000.000,00	264.000.000,00	-
2 20 01 4 6	2	Belanja Bantuan Keuangan kepada Organisasi Profesi	1.577.610.000,00	1.572.975.000,00	(4.635.000,00)
		JUMLAH BELANJA	4.293.789.400,00	4.145.441.038,00	(148.339.362,00)

Laporan Keuangan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Tahun 2006

TAHUN ANGGARAN : 2006		BIDANG PEMERINTAHAN : BIDANG PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN		
UNIT KERJA : DINAS PARIWISATA SENI DAN BUDAYA				
KODE REKENING	URAIAN BELANJA	JUMLAH ANGGARAN SETELAH PERUBAHAN	TELAH DIREALISIR	
			JUMLAH	BERLEBIH (BERKURANG)
1	2	3	4	5
2 20 01	2 PELAYANAN PUBLIK	2.466.173.950,00	2.231.924.502,00	(234.249.448,00)
2 20 01 1	2 BELANJA ADMINISTRASI UMUM	1.089.564.450,00	936.694.147,00	(152.870.303,00)
2 20 01 1 1	2 BELANJA PEGAWAI/PERSONALIA	1.004.829.450,00	853.743.607,00	(151.085.843,00)
2 20 01 1 1 03	2 Gaji dan Tunjangan Pegawai Daerah (DAU,DPA)	989.879.450,00	840.713.607,00	(149.165.843,00)
2 20 01 1 1 06	2 Honorarium (PAD)	14.950.000,00	13.030.000,00	(1.920.000,00)
	BELANJA BARANG DAN JASA (PAD)	27.728.000,00	26.508.540,00	(1.219.460,00)
2 20 01 1 2 01	2 Biaya Bahan Habis Pakai Kantor	10.625.000,00	10.059.840,00	(565.160,00)
2 20 01 1 2 02	2 Biaya Jasa Kantor	1.848.000,00	1.848.000,00	-
2 20 01 1 2 03	2 Biaya Cetak & Penggandaan Kep Kantor	5.150.000,00	5.150.000,00	-
2 20 01 1 2 05	2 Biaya Makanan dan Minuman Kantor	10.105.000,00	9.450.700,00	(654.300,00)
2 20 01 1 3	2 BELANJA PERJALANAN DINAS (PAD)	1.610.000,00	1.110.000,00	(500.000,00)
2 20 01 1 3 01	2 Biaya Perjalanan Dinas	1.610.000,00	1.110.000,00	(500.000,00)
2 20 01 1 4	2 BELANJA PEMELIHARAAN (PAD)	55.397.000,00	55.332.000,00	(65.000,00)
2 20 01 1 4 05	2 Biaya Pemeliharaan Bangunan Gedung	7.000.000,00	7.000.000,00	-
2 20 01 1 4 08	2 Biaya Pemeliharaan Alat-alat Angkutan	39.297.000,00	39.297.000,00	-
2 20 01 1 4 11	2 Biaya Pemeliharaan Alat Kantor dan Rm	5.850.000,00	5.786.000,00	(64.000,00)
2 20 01 1 4 15	2 Biaya Pemeliharaan Buku Perpustakaan	1.000.000,00	1.000.000,00	-
2 20 01 1 4 16	2 Biaya Pemeliharaan Barang Bercorak Kesenian/ Kebudayaan	1.250.000,00	1.250.000,00	-
2 20 01 1 4 17	2 Biaya Pemel. Hewan Ternak srt Tanaman	1.000.000,00	999.000,00	(1.000,00)
2 20 01 2	2 BELANJA OPERASI DAN PEMELIHARAAN	1.374.029.500,00	1.293.876.355,00	(80.153.145,00)
2 20 01 2 1	2 BELANJA PEGAWAI(PAD)	127.126.500,00	122.716.500,00	(4.408.000,00)
2 20 01 2 1 01	2 Honorarium/ Upah	87.208.500,00	87.208.500,00	-
2 20 01 2 1 02	2 Uang Lembur	25.830.000,00	25.217.000,00	(613.000,00)
2 20 01 2 1 05	2 Uang Sidang	14.088.000,00	10.293.000,00	(3.795.000,00)
2 20 01 2 2	2 BELANJA BARANG DAN JASA (PAD)	879.148.000,00	847.450.875,00	(31.697.125,00)
2 20 01 2 2 01	2 Biaya Bahan/Material	20.508.000,00	20.507.875,00	(125,00)
2 20 01 2 2 02	2 Biaya Jasa Pihak Ketiga	533.000.000,00	524.195.000,00	(8.805.000,00)
2 20 01 2 2 03	2 Biaya Cetak dan Penggandaan	66.255.000,00	65.030.000,00	(1.225.000,00)
2 20 01 2 2 04	2 Biaya Sewa	206.100.000,00	186.350.000,00	(19.750.000,00)
2 20 01 2 2 05	2 Biaya Makanan dan Minuman	53.285.000,00	51.368.000,00	(1.917.000,00)
2 20 01 2 3	2 BELANJA PERJALANAN DINAS (PAD)	367.755.000,00	323.706.980,00	(44.048.020,00)
2 20 01 2 3 01	2 Biaya Perjalanan Dinas	367.755.000,00	323.706.980,00	(44.048.020,00)
2 20 01 3	2 BELANJA MODAL(BHBP)	2.580.000,00	1.354.000,00	(1.226.000,00)
2 20 01 3 17	2 Belanja Modal Barang Bercorak Kesenian dan Kebudayaan	2.580.000,00	1.354.000,00	(1.226.000,00)
	JUMLAH BELANJA	2.466.173.950,00	2.231.924.502,00	(234.249.448,00)

Laporan Keuangan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Tahun 2007

URUSAN PEM. : 1.17 - KEBUDAYAAN		ORGANISASI SKPD : 1.17.03 - DINAS PARIWISATA, SENI DAN BUDAYA		Halaman : 21		
KODE REKENING	URAIAN	JUMLAH (Rp)		Bertambah/ (Berkurang)	%	Dasar Hukum
		Anggaran Setelah Perubahan	Realisasi	(Rp)		
1.17.1.17.03.00.00.4	PENDAPATAN	-	-	-	-	
1.17.1.17.03.00.00.5	BELANJA DAERAH	3.428.718.888	3.044.348.744,00	(385.368.942,00)	88,78	
1.17.1.17.03.00.00.5.1	BELANJA TIDAK LANGSUNG (DAU)	1.050.883.188	923.721.244,00	(127.161.942,00)	87,90	
1.17.1.17.03.00.00.5.1.1	Belanja Pegawai	1.050.883.188	923.721.244,00	(127.161.942,00)	87,90	
1.17.1.17.03.00.00.5.2	BELANJA LANGSUNG	2.378.832.800	2.120.628.800,00	(258.207.000,00)	89,18	
1.17.1.17.03.01.00.5.2	Program Pelayanan Administrasi/	167.809.000	186.920.920,00	(708.100,00)	99,86	
	Perkantoran (PAD)					
1.17.1.17.03.01.10.5.2	Pelayanan Administrasi Perkantoran	187.659.000	186.920.920,00	(708.100,00)	99,82	
1.17.1.17.03.01.10.5.2.1	Belanja Pegawai	44.940.000	44.602.000,00	(338.000,00)	99,42	
1.17.1.17.03.01.10.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	114.604.000	114.323.920,00	(280.100,00)	100,00	
1.17.1.17.03.01.10.5.2.3	Belanja Modal	7.675.000	7.675.000,00	-		
1.17.1.17.03.19.00.5.2	Program Pengembangan dan Pelestarian	921.155.000	793.340.200,00	(27.855.800,00)	91,60	
	Seni dan Budaya (PAD)					
1.17.1.17.03.19.01.5.2	Festival, Lomba, Gelar Seni dan Budaya	894.119.000	687.356.020,00	(36.753.000,00)	96,14	
1.17.1.17.03.19.01.5.2.1	Belanja Pegawai	228.710.000	228.710.000,00	-	100,00	
1.17.1.17.03.19.01.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	485.409.000	438.848.000,00	(28.783.000,00)	94,25	
1.17.1.17.03.19.01.5.2.3	Belanja Modal	-	-	-		
1.17.1.17.03.19.02.5.2	Pelestarian, Pengembangan dan Pembinaan	127.076.000	125.884.020,00	(1.192.000,00)	99,09	
	Seni dan Budaya					
1.17.1.17.03.19.02.5.2.1	Belanja Pegawai	49.073.000	49.073.000,00	-	100,00	
1.17.1.17.03.19.02.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	78.003.000	76.811.000,00	(1.192.000,00)	98,47	
1.17.1.17.03.19.02.5.2.3	Belanja Modal	-	-	-		
2.04.1.17.03.15.00.5.2	Program Pengembangan Pariwisata (PAD)	1.360.028.520	1.160.484.800,00	(229.543.800,00)	85,49	
2.04.1.17.03.15.05.5.2	Pemasaran dan Promosi Pariwisata	750.328.000	659.133.700,00	(41.191.300,00)	94,28	
2.04.1.17.03.15.05.5.2.1	Belanja Pegawai	57.805.000	49.000.000,00	(8.805.000,00)	84,51	
2.04.1.17.03.15.05.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	672.345.000	640.133.700,00	(32.211.300,00)	95,21	
2.04.1.17.03.15.05.5.2.3	Belanja Modal	-	-	-		
2.04.1.17.03.15.06.5.2	Penetapan Tapak Prestasi	181.925.000	98.919.400,00	(115.908.800,00)	54,29	
2.04.1.17.03.15.06.5.2.1	Belanja Pegawai	30.125.000	7.755.000,00	(22.370.000,00)	25,74	
2.04.1.17.03.15.06.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	85.800.000	11.076.400,00	(55.723.600,00)	18,58	
2.04.1.17.03.15.06.5.2.3	Belanja Modal	85.000.000	47.187.000,00	(37.813.000,00)	55,51	
2.04.1.17.03.15.07.5.2	Pengembangan dan Pengelolaan Potensi	116.988.000	118.328.200,00	(1.149.800,00)	99,80	
	Wisata					
2.04.1.17.03.15.07.5.2.1	Belanja Pegawai	47.138.000	47.128.000,00	-	100,00	
2.04.1.17.03.15.07.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	69.850.000	88.690.000,00	11.140.000,00	96,37	
2.04.1.17.03.15.07.5.2.3	Belanja Modal	-	-	-		
2.04.1.17.03.15.08.5.2	Pengembangan SDM Pengelola Industri	222.303.500	214.268.200,00	(8.035.000,00)	96,21	
	Pariwisata					
2.04.1.17.03.15.08.5.2.1	Belanja Pegawai	83.870.000	83.370.000,00	(500.000,00)	99,54	
2.04.1.17.03.15.08.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	138.832.500	130.898.500,00	(7.938.000,00)	94,42	
2.04.1.17.03.15.08.5.2.3	Belanja Modal	-	-	-		
2.04.1.17.03.15.09.5.2	Pemilihan Dinas Ditujng	138.819.500	78.240.000,00	(63.270.000,00)	56,32	
2.04.1.17.03.15.09.5.2.1	Belanja Pegawai	37.600.000	20.780.000,00	(13.870.000,00)	63,17	
2.04.1.17.03.15.09.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	100.850.000	61.450.000,00	(49.400.000,00)	61,02	
2.04.1.17.03.15.09.5.2.3	Belanja Modal	-	-	-		
	JUMLAH BELANJA:	3.428.718.888	3.044.348.744,00	(385.368.942,00)	88,78	
	SURPLUS/DEFISIT:	(3.428.718.888)	(3.044.348.744,00)	-385.368.942,00	88,78	

Laporan Keuangan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Tahun 2008

URUSAN PEM : 1.17 - KEBUDAYAAN
ORGANISASI : 1.17.03 - DINAS PARIWISATA, SENI DAN BUDAYA

Halaman 22

KODE REKENING	URAIAN	JUMLAH (Rp)		Bertambah/ (Berkurang) (Rp)	%	Basis Hukum
		Anggaran Setelah Penubahan	Realisasi			
1.17.1.17.03.00.00.4	PENDAPATAN	-	-	-	-	
1.17.1.17.03.00.00.5	BELANJA DAERAH	6.440.299.874	5.673.053.121,00	(767.246.553,00)	88,09	
1.17.1.17.03.00.00.5.1	BELANJA TIDAK LANGSUNG (DAU)	1.232.986.074	1.087.691.309,00	(145.274.774,00)	88,22	
1.17.1.17.03.00.00.5.1.1	Belanja Pegawai	1.232.986.074	1.087.691.309,00	(145.274.774,00)	88,22	
1.17.1.17.03.00.00.5.2	BELANJA LANGSUNG	5.207.313.800	4.585.361.821,00	(621.971.779,00)	88,06	
1.17.1.17.03.01.00.5.2	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran (PAD, SILPA)	205.779.500	197.354.700,00	(8.424.800,00)	95,91	
1.17.1.17.03.01.19.5.2	Pelayanan Administrasi Perkantoran	205.779.500	197.354.700,00	(8.424.800,00)	95,91	
1.17.1.17.03.01.19.5.2.1	Belanja Pegawai	69.190.000	67.905.000,00	(1.270.000,00)	98,24	
1.17.1.17.03.01.19.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	127.490.500	120.208.700,00	(7.284.800,00)	94,35	
1.17.1.17.03.01.19.5.2.3	Belanja Modal	9.100.000	9.100.000,00		100,00	
1.17.1.17.03.19.00.5.2	Program Pengembangan dan Pelestarian Seni dan Budaya (PAD, SILPA)	1.708.005.100	1.530.665.400,00	(176.319.700,00)	89,57	
1.17.1.17.03.19.01.5.2	Festival, Lomba, Gelar Seni dan Budaya	1.305.117.500	1.130.492.800,00	(174.624.700,00)	86,62	
1.17.1.17.03.19.01.5.2.1	Belanja Pegawai	402.634.000	377.302.000,00	(25.332.000,00)	93,71	
1.17.1.17.03.19.01.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	902.483.500	753.190.800,00	(149.292.700,00)	83,46	
1.17.1.17.03.19.01.5.2.3	Belanja Modal					
1.17.1.17.03.19.02.5.2	Pelestarian, Pengembangan dan Pembinaan Seni dan Budaya	403.887.600	400.192.600,00	(3.695.000,00)	99,09	
1.17.1.17.03.19.02.5.2.1	Belanja Pegawai	183.465.000	183.425.000,00	(40.000,00)	99,98	
1.17.1.17.03.19.02.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	220.422.600	216.767.600,00	(3.655.000,00)	98,34	
1.17.1.17.03.19.02.5.2.3	Belanja Modal					
2.04.1.17.03.15.00.5.2	Program Pengembangan Pariwisata (PAD, SILPA)	3.292.549.300	2.867.321.721,00	(425.227.378,00)	86,78	
2.04.1.17.03.15.05.5.2	Pengembangan Pemasaran dan Promosi Pariwisata	1.266.360.000	845.116.571,00	(421.243.429,00)	70,66	
2.04.1.17.03.15.05.5.2.1	Belanja Pegawai	110.427.500	43.190.000,00	(67.237.500,00)	39,11	
2.04.1.17.03.15.05.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	1.055.932.500	801.026.571,00	(254.905.929,00)	73,17	
2.04.1.17.03.15.05.5.2.3	Belanja Modal					
2.04.1.17.03.15.10.5.2	Pengembangan Kerjasama dan Kemitraan Kepariwisata	436.715.300	403.012.550,00	(33.702.750,00)	92,28	
2.04.1.17.03.15.10.5.2.1	Belanja Pegawai	50.195.000	49.745.000,00	(450.000,00)	99,10	
2.04.1.17.03.15.10.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	386.520.000	353.297.550,00	(33.222.450,00)	91,40	
2.04.1.17.03.15.10.5.2.3	Belanja Modal					
2.04.1.17.03.15.11.5.2	Pembinaan Industri Kepariwisata	381.187.000	361.207.000,00	(19.980.000,00)	94,76	
2.04.1.17.03.15.11.5.2.1	Belanja Pegawai	105.195.000	104.271.000,00	(924.000,00)	99,12	
2.04.1.17.03.15.11.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	255.912.000	249.936.000,00	(5.976.000,00)	96,49	
2.04.1.17.03.15.11.5.2.3	Belanja Modal					
2.04.1.17.03.15.12.5.2	Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Kepariwisata	1.268.367.000	1.257.983.600,00	(10.383.400,00)	97,64	
2.04.1.17.03.15.12.5.2.1	Belanja Pegawai	170.200.000	162.618.000,00	(7.582.000,00)	95,51	
2.04.1.17.03.15.12.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	1.118.107.000	1.095.365.000,00	(22.741.400,00)	97,97	
2.04.1.17.03.15.12.5.2.3	Belanja Modal					
	JUMLAH BELANJA:	6.440.299.874	5.673.053.121,00	(767.246.553,00)	88,09	
	BURPLUS/DEFISIT:	(6.440.299.874)	(5.673.053.121,00)	767.246.553,00	88,09	

URUSAN PEM : 2.04 - PARIWISATA
 ORGANISASI : 2.04.01 - DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN

Halaman 141

KODE REKENING	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH (BERKURANG) (Rp)	%	DASAR HUKUM
		ANGGARAN SETELAH PERUBAHAN	REALISASI			
2.04.2.04.01.00.00.4	PENDAPATAN	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.00.00.5	BELANJA DAERAH	8.331.287.777	6.668.569.392,00	(1.662.718.385,00)	89,83	
2.04.2.04.01.00.00.5.1	BELANJA TIDAK LANGSUNG	1.391.095.527	1.344.885.942,00	(46.174.585,00)	96,68	
2.04.2.04.01.00.00.5.1.1	Belanja Pegawai	1.391.095.527	1.344.885.942,00	(46.174.585,00)	96,68	
2.04.2.04.01.00.00.5.2	BELANJA LANGSUNG	4.940.207.250	4.323.683.450,00	(616.523.800,00)	87,52	
2.04.2.04.01.00.00.5.2.1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	288.448.250	280.860.200,00	(7.579.950,00)	97,37	
2.04.2.04.01.01.01.5.2.1	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	2.550.000	2.550.000,00	-	100,00	
2.04.2.04.01.01.01.5.2.1.1	Belanja Pegawai	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.01.5.2.1.2	Belanja Barang dan Jasa	2.550.000	2.550.000,00	-	100,00	
2.04.2.04.01.01.01.5.2.1.3	Belanja Modal	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.02.5.2.2	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.02.5.2.2.1	Belanja Pegawai	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.02.5.2.2.2	Belanja Barang dan Jasa	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.02.5.2.2.3	Belanja Modal	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.03.5.2.2	Penyediaan Jasa Perawatan dan Perlengkapan Kantor	10.600.000	10.200.000,00	(400.000,00)	96,23	
2.04.2.04.01.01.03.5.2.2.1	Belanja Pegawai	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.03.5.2.2.2	Belanja Barang dan Jasa	10.600.000	10.200.000,00	(400.000,00)	96,23	
2.04.2.04.01.01.03.5.2.2.3	Belanja Modal	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.04.5.2.2	Penyediaan Jasa Jaminan Pemeliharaan Kesehatan PNS	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.04.5.2.2.1	Belanja Pegawai	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.04.5.2.2.2	Belanja Barang dan Jasa	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.04.5.2.2.3	Belanja Modal	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.05.5.2.2	Penyediaan Jasa Jaminan Barang Milk Daerah	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.05.5.2.2.1	Belanja Pegawai	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.05.5.2.2.2	Belanja Barang dan Jasa	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.05.5.2.2.3	Belanja Modal	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.06.5.2.2	Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perawatan Kendaraan Dinas/Operasional	35.185.000	33.550.000,00	(1.635.000,00)	95,36	
2.04.2.04.01.01.06.5.2.2.1	Belanja Pegawai	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.06.5.2.2.2	Belanja Barang dan Jasa	35.185.000	33.550.000,00	(1.635.000,00)	95,36	
2.04.2.04.01.01.06.5.2.2.3	Belanja Modal	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.07.5.2.2	Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan	103.976.000	101.224.000,00	(2.752.000,00)	97,35	
2.04.2.04.01.01.07.5.2.2.1	Belanja Pegawai	103.976.000	101.224.000,00	(2.752.000,00)	97,35	
2.04.2.04.01.01.07.5.2.2.2	Belanja Barang dan Jasa	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.07.5.2.2.3	Belanja Modal	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.08.5.2.2	Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	2.288.000	2.288.000,00	-	100,00	
2.04.2.04.01.01.08.5.2.2.1	Belanja Pegawai	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.08.5.2.2.2	Belanja Barang dan Jasa	2.288.000	2.288.000,00	-	100,00	
2.04.2.04.01.01.08.5.2.2.3	Belanja Modal	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.09.5.2.2	Penyediaan Jasa Perbaikan Peralatan Kerja	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.09.5.2.2.1	Belanja Pegawai	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.09.5.2.2.2	Belanja Barang dan Jasa	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.09.5.2.2.3	Belanja Modal	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.10.5.2.2	Penyediaan Alat Tulis Kantor	28.500.000	28.500.000,00	-	100,00	
2.04.2.04.01.01.10.5.2.2.1	Belanja Pegawai	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.10.5.2.2.2	Belanja Barang dan Jasa	28.500.000	28.500.000,00	-	100,00	
2.04.2.04.01.01.10.5.2.2.3	Belanja Modal	-	-	-	-	

KODE REKENING	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH (BERKURANG) (Rp)	%	DASAR HUKUM
		ANGGARAN SETELAH PERUBAHAN	REALISASI			
2.04.2.04.01.01.11.5.2	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	21.800.000	22.719.300,00	(700,00)	100,00	
2.04.2.04.01.01.11.5.2.1	Belanja Pegawai	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.11.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	21.800.000	22.719.300,00	(700,00)	100,00	
2.04.2.04.01.01.11.5.2.3	Belanja Modal	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.12.5.2	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	2.500.000	2.500.000,00	-	100,00	
2.04.2.04.01.01.12.5.2.1	Belanja Pegawai	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.12.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	2.500.000	2.500.000,00	-	100,00	
2.04.2.04.01.01.12.5.2.3	Belanja Modal	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.13.5.2	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	8.910.000	8.910.000,00	-	100,00	
2.04.2.04.01.01.13.5.2.1	Belanja Pegawai	1.100.000	1.100.000,00	-	100,00	
2.04.2.04.01.01.13.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.13.5.2.3	Belanja Modal	7.750.000	7.750.000,00	-	100,00	
2.04.2.04.01.01.14.5.2	Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	1.500.000	1.500.000,00	-	100,00	
2.04.2.04.01.01.14.5.2.1	Belanja Pegawai	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.14.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	1.500.000	1.500.000,00	-	100,00	
2.04.2.04.01.01.14.5.2.3	Belanja Modal	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.15.5.2	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	2.980.000	2.850.000,00	(130.000,00)	95,64	
2.04.2.04.01.01.15.5.2.1	Belanja Pegawai	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.15.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	2.980.000	2.850.000,00	(130.000,00)	95,64	
2.04.2.04.01.01.15.5.2.3	Belanja Modal	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.16.5.2	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.16.5.2.1	Belanja Pegawai	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.16.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.16.5.2.3	Belanja Modal	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.17.5.2	Penyediaan Makanan dan Minuman	15.307.000	13.627.000,00	(1.680.000,00)	89,02	
2.04.2.04.01.01.17.5.2.1	Belanja Pegawai	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.17.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	15.307.000	13.627.000,00	(1.680.000,00)	89,02	
2.04.2.04.01.01.17.5.2.3	Belanja Modal	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.18.5.2	Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi Ke Luar Daerah	2.250.000	2.250.000,00	-	100,00	
2.04.2.04.01.01.18.5.2.1	Belanja Pegawai	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.18.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	2.250.000	2.250.000,00	-	100,00	
2.04.2.04.01.01.18.5.2.3	Belanja Modal	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.01.20.5.2	Pemeliharaan Gedung/Kantor/Tempat	51.094.250	50.112.000,00	(982.250,00)	98,08	
2.04.2.04.01.01.20.5.2.1	Belanja Pegawai	4.610.000	4.590.000,00	(20.000,00)	99,57	
2.04.2.04.01.01.20.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	46.484.250	45.522.000,00	(962.250,00)	97,92	
2.04.2.04.01.01.20.5.2.3	Belanja Modal	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.15.00.5.2	Program Pengembangan Pariwisata	3.722.673.000	2.294.151.160,00	(1.428.521.840,00)	61,64	
2.04.2.04.01.15.00.5.2.1	Pengembangan Pemasaran dan Promosi Pariwisata	1.451.915.000	1.230.180.150,00	(221.734.850,00)	84,73	
2.04.2.04.01.15.00.5.2.1.1	Belanja Pegawai	125.635.000	110.515.000,00	(15.120.000,00)	87,97	
2.04.2.04.01.15.00.5.2.1.2	Belanja Barang dan Jasa	1.278.280.000	1.074.810.150,00	(203.469.850,00)	84,21	
2.04.2.04.01.15.00.5.2.1.3	Belanja Modal	50.000.000	44.855.000,00	(5.145.000,00)	89,71	
2.04.2.04.01.15.00.5.2.2	Pengembangan Kerjasama dan Kemitraan Kepariwisata	322.830.000	289.748.800,00	(33.081.200,00)	89,82	
2.04.2.04.01.15.00.5.2.2.1	Belanja Pegawai	16.630.000	14.740.000,00	(1.890.000,00)	88,63	
2.04.2.04.01.15.00.5.2.2.2	Belanja Barang dan Jasa	306.200.000	272.208.800,00	(33.991.200,00)	89,83	
2.04.2.04.01.15.00.5.2.2.3	Belanja Modal	-	-	-	-	

Halaman 143

KODE REKENING	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH/ (BERKURANG) (Rp)	%	DASAR HUKUM
		ANGGARAN SETELAH PERUBAHAN	REALISASI			
2.04.2.04.01.15.14.5.2	Pembinaan dan Pengembangan Usaha dan Jasa Pariwisata	225.822.000	180.857.200,00	(39.966.000,00)	81,88	
2.04.2.04.01.15.14.5.2.1	Belanja Pegawai	168.073.000	165.951.000,00	(2.112.000,00)	98,74	
2.04.2.04.01.15.14.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	52.550.000	14.895.000,00	(37.654.000,00)	27,97	
2.04.2.04.01.15.14.5.2.3	Belanja Modal	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.15.15.5.2	Pembinaan SDM Pelaku Pariwisata	379.850.000	386.380.200,00	(13.470.000,00)	96,45	
2.04.2.04.01.15.15.5.2.1	Belanja Pegawai	42.165.000	40.566.000,00	(1.600.000,00)	96,21	
2.04.2.04.01.15.15.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	337.085.000	325.815.000,00	(11.870.000,00)	96,48	
2.04.2.04.01.15.15.5.2.3	Belanja Modal	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.15.16.5.2	Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Pariwisata	813.807.000	550.404.200,00	(63.503.300,00)	69,66	
2.04.2.04.01.15.16.5.2.1	Belanja Pegawai	152.902.000	130.651.000,00	(21.951.000,00)	85,04	
2.04.2.04.01.15.16.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	481.025.000	419.453.200,00	(41.552.300,00)	80,90	
2.04.2.04.01.15.16.5.2.3	Belanja Modal	-	-	-	-	
2.04.2.04.01.15.17.5.2	Pembinaan dan Pengembangan Atraksi Budaya	730.548.000	649.783.000,00	(83.765.000,00)	88,98	
2.04.2.04.01.15.17.5.2.1	Belanja Pegawai	246.234.000	211.839.000,00	(33.395.000,00)	86,98	
2.04.2.04.01.15.17.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	488.314.000	437.944.000,00	(50.370.000,00)	89,58	
2.04.2.04.01.15.17.5.2.3	Belanja Modal	-	-	-	-	
1.17.2.04.01.15.00.5.2	Program Pengembangan Nilai-Nilai Budaya	929.893.300	778.672.000,00	(150.421.500,00)	83,81	
1.17.2.04.01.15.06.5.2	Pengembangan dan Pelestarian Seni dan Cagar Budaya	532.816.000	422.783.000,00	(100.033.000,00)	80,87	
1.17.2.04.01.15.06.5.2.1	Belanja Pegawai	224.001.000	192.218.000,00	(32.603.000,00)	85,50	
1.17.2.04.01.15.06.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	272.915.000	206.735.000,00	(66.180.000,00)	75,75	
1.17.2.04.01.15.06.5.2.3	Belanja Modal	25.000.000	23.750.000,00	(1.250.000,00)	95,00	
1.17.2.04.01.15.07.5.2	Pembinaan, Pelestarian, dan Pengembangan Nilai-Nilai Budaya	406.277.500	355.889.000,00	(50.388.500,00)	87,60	
1.17.2.04.01.15.07.5.2.1	Belanja Pegawai	133.115.000	118.250.000,00	(14.865.000,00)	88,83	
1.17.2.04.01.15.07.5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	273.162.500	237.939.000,00	(35.523.500,00)	87,00	
1.17.2.04.01.15.07.5.2.3	Belanja Modal	-	-	-	-	
	JUMLAH BELANJA	5.331.267.777	5.165.565.392,00	(162.893.385,00)	96,93	
	SURPLUS/(DEFISIT)	16.321.267.777	(4.864.568.392,00)	662.688.285,00	89,55	



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN

Jl.Suroto No. 11 Yogyakarta Kode Pos :55224 Telepon (0274)558025
 MAIL : pariwisata@jogjakota.go.id ; EMAIL INTRANET : pariwisata@intra.jogjakota.go.id
 HOTLINE SMS :081 2278 0001 , 2740, HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id
 WEB SITE :www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 556/714

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : Tri Muntiarini Setyo Lestika
 NIM/No MHS : 07211 4013
 Fakultas / Jurusan : Fakultas Ekonomi – USD Yogyakarta
 Universitas : Universitas Sanata Dharma
 Alamat : Mrican ,tromol pos 2 Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta c/q Analisa Dan Pelaporan yang berlangsung tanggal 14 Maret 2011 tentang di Kota Yogyakarta.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Agustus 2011
 Kepala



Eny Retnowati, SH
 NIP. 19610303198803 2 004